

**DAMPAK PEMANFAATAN “PAWON URIP” DALAM UPAYA
PENINGKATAN PEREKONOMIAN DI DESA GROBOGAN
KECAMATAN KEDUNGJAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

NIA AYU RISKA WATI

NIM: E20192271

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2023**

**DAMPAK PEMANFAATAN “PAWON URIP” DALAM UPAYA
PENINGKATAN PEREKONOMIAN DI DESA GROBOGAN
KECAMATAN KEDUNGJAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

NIA AYU RISKA WATI

NIM. E20192271

Disetujui Pembimbing



AYYU AININ MUSTAFIDAH, M.E
NIP. 196808072000031001

**DAMPAK PEMANFAATAN “PAWON URIP” DALAM UPAYA
PENINGKATAN PEREKONOMIAN DI DESA GROBOGAN
KECAMATAN KEDUNGJAJANG KABUPATEN LUMAJANG**


Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah


**Hari: Kamis
Tanggal: 30 November 2023**

Tim Penguji

Ketua

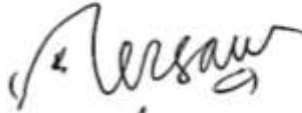

Sekretaris


Toton Fushurna, S.Th.I., M.E.I
NIP. 198112242011011008


Luluk Musfirah, M.Ak.
NIP. 198804122019032007

Anggota:

1. Dr. Herza Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I.
2. Ayyu Ainin Mustafidah, M.E.


()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001
KEMENTERIAN RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DAN ETNISIA
REPUBLIK INDONESIA

MOTTO

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra’d : 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al- Qur'an, Ar-Ra'd : 11

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah wa ala ni'matillah. Saya sampaikan rasa puji serta syukur atas terselesainya skripsi ini dengan baik.

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang paling saya cinta, orang yang paling hebat yaitu kedua orang tua saya, ayah (karimullah) dan ibu (latifa) yang selalu mendoakan saya, yang selalu memberikan semangat, motivasi serta yang menjadikan saya sampai titik saat ini.
2. Kepada kakak saya moh zainal arifin yang selalu memberikan semangat serta selalu mendoakan saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan saya serta memberikan dukungan.
4. Saya persembakan juga kepada almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Kepada teman seperjuangan saya (kelas ekonomi syariah) yang senantiasa menemani saya, yang selalu memberi semangat sampai skripsi ini terselesaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang senantiasa memberikan anugrah dan nikmatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa marilah kita haturkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku junjungan kita.

Terselesainya skripsi ini untuk salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Ole karena itu saya mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada mereka semua, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I., M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Dr. Hj.Nurul Setianingrum, S.E., M.M, selaku Dosen Penasehat Akademik.

6. Ibu AyyuAinin Mustafidah, M.E selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus pemberi motivasi, dukungan serta pengarahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Edy Susanto selaku Kepala Desa Grobogan Kecamatan kedungjajang Kabupaten Lumajang.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca sekalian.

Jember, 24 Oktober 2023
Penulis

NIA AYU RISKA WATI
NIM.E2019227

ABSTRAK

Nia Ayu Riska Wati, 2023: *Dampak Pemanfaatan “Pawon Urip” Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.*

Pandemi mengakibatkan banyak dampak terutama pada aspek ekonomi dimana mengakibatkan banyaknya pengangguran yang terjadi. Hal ini membuat pemerintah kabupaten lumajang membuat program pawon urip yang mana masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan sekitar rumah untuk dapat ditanami agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satunya di desa grobogan kecamatan kedungjajang lumajang.

Fokus Penelitian ini : 1) Bagaimana upaya optimalisasi kegiatan pawon urip di Desa Grobogan? 2) Bagaimana dampak kegiatan pawon urip untuk masyarakat dalam bidang ekonomi di Desa Grobogan?

Tujuan Penelitian : 1) Mendeskripsikan pemanfaatan pawon urip dalam peningkatan perekonomian di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang. 2) Mendeskripsikan dampak kegiatan pawon urip untuk masyarakat Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang

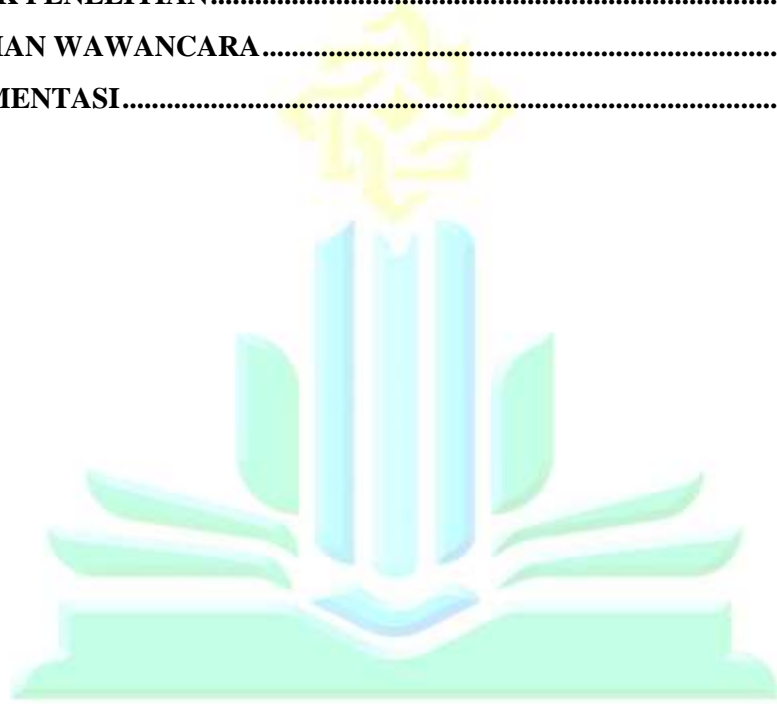
penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penentuan informan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) cara mengoptimalkan kegiatan pawon urip dengan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pawon urip berkreasi dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Kesuksesan pemberdayaan ini tidak lepas oleh prinsip-prinsip pemberdayaan yang terdapat empat prinsip yang harus dipegang, yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan dan kemandirian, serta prinsip berkelanjutan. 2) dampak pawon urip untuk masyarakat dalam bidang ekonomi dapat dilihat dengan pawon urip mampu menghemat pengeluaran rumah tangga, dan dengan kegiatan pawon urip perekonomian masyarakat yang meningkat serta pemenuhan kebutuhan masyarakat terpenuhi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	21
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Dan Jenis penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	36
G. Tahapan Penelitian.....	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Pembahasan Temuan.....	71

BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
MATRIK PENELITIAN	88
PEDOMAN WAWANCARA	89
DOKUMENTASI	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Table 2 1 Penelitian Terdahulu	17
Table 3 1 Letak Geografis Desa	41
Table 4 1 Daftar Nama Pejabat Pemerintahan Grobogan	43
Table 4 2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur	43
Table 4 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	44
Table 4 4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	44
Table 4 5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	44
Table 4 6 Tabel Pendapatan	79
Table 4 7 Kondisi Sebelum Dan Sesudah.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Tanaman Yang Dapat Ditaman	49
Gambar 4 2 Penanaman Menggunakan Teknik Veltikultur.....	49
Gambar 4 3 Wadah I Ross Yang Terbuat Dari Bambu.....	54
Gambar 4 4 Kegiatan Gotong Royong.....	58
Gambar 4 5 Tanaman Pawon Urip.....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa pandemi berdampak negative pada aspek ekonomi terutama pada rumah tangga berpenghasilan menengah kebawah. Banyak perubahan yang terjadi pada masa pandemi covid-19, Salah satu dampak dari pandemi covid-19 adalah pengangguran. Meningkatnya angka pengangguran di Indonesia bisa memberikan dampak yang luar biasa besar pada masa kini. Tidak mudah bagi suatu negara untuk memulihkan kondisi perekonomiannya dengan cepat ditambah lagi dengan angka pengangguran yang cukup tinggi. Peningkatan angka pengangguran yang makin tinggi dapat menyebabkan banyak kemungkinan buruk bila tidak ditangani dengan cara yang tepat. Jika melihat kemungkinan terburuk dengan penanganan yang tidak tepat tingkat penanggungan yang tinggi dapat mengakibatkan angka kemiskinan mencapai dibawah garis batas atau negatif yang menyebabkan semua sektor tidak bergerak, dengan kemiskinan yang meningkat dan tidak adanya lapangan pekerjaan bisa timbul masalah lain yg lebih besar yaitu kelaparan.²

Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan diri dan pemulihan kembali.³ Kondisi sulit tersebut memicu masyarakat harus kreatif memanfaatkan aset lingkungan (pekarangan) yang

² Mardiyah, R. A., & R. Nurwati, R. N. (2020). "Dampak pandemic covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia,"

³ Moh. Muslim (2020), "PHK PADA MASA PANDEMI COVID-19," *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 23 No. 3 / 2020.

dimiliki untuk dikelola sebagai sentra produksi pangan. Pemanfaatan pekarangan dengan menggunakan teknik vertikultur dapat bertujuan menghemat lahan sempit atau pekarangan sempit sehingga diperlukan pengoptimalan lahan sempit secara intensif. Dengan ditemukannya berbagai inovasi dan strategi dalam pembudidayaan tanaman, mengubah lahan sempit yang tidak banyak fungsinya menjadi lahan produktif.⁴ Teknik vertikultur juga dapat mengurangi sampah plastik seperti kemasan plastik, botol minuman, barang bekas peralatan rumah tangga yang dapat digunakan sebagai pot bagi tanaman yang dipilih untuk mengisi pekarangan.

Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih dari pada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan industri rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga. Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Ke

⁴ Auliya Hesti Fitriana (2020). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.

depan, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga.⁵

Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi di antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya, dimana hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi wilayah setempat. Pekarangan jika dikelola dengan baik akan berpotensi menambah penghasilan keluarga, sehingga peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi perekonomian rumah tangga.⁶

Desa Grobogan yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Desa Grobogan mempunyai luas 920 hektar dan terletak 98 meter dari permukaan air laut dengan jumlah penduduk 5737 dengan kepala keluarga 1798, 9 RW, dan 43 RT. Sebagian besar masyarakat Desa Grobogan bermata pencaharian buruh tani, Kuli pabrik kayu, tukang tebang tebu dan sengan merupakan yang terbanyak diantara mata pencaharian lainnya. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti seringkali melihat dan mendengar suara mesin pemotong kayu digunakan serta banyak truk pengangkut tebu dan sengan berlalu lalang di jalan raya. Selain itu, Desa Grobogan juga tidak lepas dari hasil tani dan ternak. Berdasarkan hasil pertanian, tanaman tebu dan sengan merupakan sumber utama pencaharian di

⁵ Lia Sugiarti Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pasiranjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang

⁶ Sukenti, K., Sukiman., Suropto., Rohayni, I. S., Jupri, A. (2019), "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA (JPMPI)*. (2) 1. pp. 97-101

desa Grobogan ini. Tanaman seperti pisang, manicu, dan beberapa jenis sayuran juga merupakan sumber pendukung dari yang utama.⁷

Pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian penduduk desa Grobogan, akan tetapi di Desa Grobogan tekstur tanahnya lebih keras dibanding dengan desa lainnya sehingga mengakibatkan tidak semua tanaman bisa hidup disini atau dalam kata lain tanah di desa ini kurang subur. Oleh sebab itu lahan pertanian di Desa Grobogan dominan ditanami tanaman tebu, karena hanya tanaman tersebut yang mampu hidup di tekstur tanah keras, dan tidak memerlukan banyak air. Masyarakat di Desa Grobogan mendapat asupan air dari PDAM untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, walaupun sangat minim. Sehingga mengakibatkan sistem perekonomian masyarakat setempat sangat terganggu bahkan tergolong rendah. Hal yang menarik di Desa Grobogan ini adalah setiap dusun terkenal sebagai pawon urip. Dengan pawon urip masyarakat berdaya dan mandiri dalam peningkatan ekonomian.⁸

Optimalisasi lahan pekarangan dengan penanaman tanaman sayur dan tanaman obat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung ketersediaan pangan dan obat-obatan keluarga, selain juga bermanfaat untuk menambah nilai estetik lingkungan, penyaluran hobi keluarga, serta pelestarian sumberdaya hayati, lingkungan dan mengangkat perekonomian.

⁷ Observasi di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang, 19 September 2022.

⁸ Sukenti, K., Sukiman., Suropto., Rohayni, I. S., Jupri, A. (2019), "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA (JPMPI)*, (2) 1. pp. 97-101

Pawon urip adalah salah satu penguatan pertahanan pangan dan gizi masyarakat. Pawon Urip merupakan suatu program yang dibuat pada saat pandemi Covid-19 dan memiliki tujuan mendorong seluruh masyarakat desa Grobogan untuk menanam sayur, buah, rempah-rempah atau bumbu dapur, dan tanaman obat keluarga di lahan pekarangan sekitar rumah dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa perlu ke pasar, dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga, serta mengajak masyarakat mengelola limbah plastik dengan harapan mengurangi limbah plastik, menggunakan sampah rumah tangga sebagai media tanam. Kegiatan ini berdasarkan ide masyarakat untuk memenuhi perekonomian selain dari penghasilan tebu dan sengon. Program berfokus pada masyarakat dalam bidang perekonomian. Namun vakum selama beberapa bulan karena faktor kurangnya kesadaran setiap masyarakat untuk merawat tumbuhan pawon urip dan tidak ingin menanam kembali, sedangkan sayuran hanya dapat dipanen beberapa kali saja, dan harus ditanami kembali. Lalu pada saat ini setelah pandemi covid-19 telah berlalu, pemanfaatan kegiatan pawon urip sebagai salah satu cara peningkatan perekonomian di Desa Grobogan. Pemanfaatan lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit ini dapat menghasilkan bahan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan bagi keluarga. Program ini sudah dibuat oleh masyarakat pada tahun 2020 yang terletak di balai Desa Grobogan untuk dilombakan sekabupaten lumajang dan diharapkan untuk menumbuhkan keinginan setiap individu untuk

menanam pawon urip untuk kebutuhan pangan dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang kosong.

Dari pemaparan yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis yang berjudul “Dampak Pemanfaatan “Pawon Urip” Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya optimalisasi kegiatan pawon urip di Desa Grobogan?
2. Bagaimana dampak kegiatan pawon urip untuk masyarakat dalam bidang ekonomi di Desa Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pemanfaatan pawon urip dalam peningkatan perekonomian di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang.
2. Mendeskripsikan dampak kegiatan pawon urip untuk masyarakat Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai atau manfaat yang signifikan serta bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak. khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan perkara atau permasalahan yang diangkat “Dampak Pemanfaatan “Pawon Urip” Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang”.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan ukuran kemampuan peneliti dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah, sekaligus sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Serta masukan dan wawasan baru untuk meningkatkan pengetahuan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi keilmuan yang baru dan juga positif di lingkungan universitas islam negeri kiai haji ahmad siddiq Jember dan memperbanyak literatur kepustakaan universitas islam negeri kiai haji ahmad siddiq Jember mengenai pemanfaatan pawon urip dalam upaya peningkatan perekonomian di Desa Grobogan Kecamatan kedungjajang

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, pengetahuan dan memberikan wawasan bagi masyarakat untuk dapat dikembangkan lebih maju dalam hal tinjauan pemanfaatan pawon urip dalam upaya peningkatan perekonomian di Desa Grobogan.

E. Definisi Istilah

1. Pemanfaatan

Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah

pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.⁹ Maka pengertian pemanfaatan adalah aktifitas yang berupa tindakan yang menerima atau memakai. Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa di diartikan berfaedah.

2. Pawon urip

Pengertian pawon urip sendiri diambil dari bahasa jawa, yaitu pawon artinya dapur, sedangkan urip artinya hidup. Jadi maksudnya bahan dapur yang biasanya dibeli di pasar dapat digantikan dengan dapur hidup ini, karena masyarakat tidak harus membeli bahan-bahan masak tersebut dan bisa dibuat simpanan untuk jangka panjang.

3. Peningkatan ekonomi

Peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan peningkatan/ kemajuan dari perekonomian klasik menuju perekonomian modern. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam peningkatan perekonomian.

⁹ Poerwadarminta W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002, hlm. 125

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Sukma Irdiana, Kusnanto Darmawan & Kurniawan Yunus Ariyono (2021) melakukan penelitian dengan judul “Urip Iku Urup : Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui “Pawon Urip”” jurnal STIE Widya Gama Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Berfokus pada pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi covid-19 melalui pawon urip. Salah satu tujuan penelitian tersebut adalah Menghindari ketergantungan masyarakat dalam membeli makanan instan dan pemanfaatan limbah atau sampah plastik bekas diterjen, pewangi pakaian, karung beras dan lain-lain sebagai media tanam. Dalam penelitian ini juga mengajarkan cara yang tepat untuk menarik konsumen untuk membeli dan cara pemasaran dengan menggunakan media elektronik seperti facebook dan whatsapp. Hasil penelitian ini menunjukkan sosialisasi tentang bagaimana membudidayakan tanaman, memasarkan, dan mengelola keuangan.¹⁰
2. Priyaji Agung Pambudi, Savina Nurma Fardiani (2021) melakukan penelitian dengan judul ““Pawon Urip”: Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19” jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. Penelitian ini

¹⁰ Sukma irdiana “urip iku urup: pemberdayaan ditengah pandemic covid-19 melalui pawon urip”*jurnal pengabdian kepada masyarakat* “ vol.01, no.02, Mei,2021, pp.103-110.

menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan mixed method atau metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan teknik observasi fisik dan pemberian kuesioner. Metode kualitatif dilakukan dengan observasi sosial dan wawancara mendalam kepada penggerak program Pawon-Urip. Berfokus pada Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. Salah satu tujuan penelitian tersebut adalah menganalisis keberadaan “Pawon Urip” sebagai kearifan lokal dan kontribusinya bagi masyarakat untuk meningkatkan ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19. Menerapkan konsep pawon urip yang berlandaskan nilai- nilai gotong royong, empati, solidaritas sosial dimasa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan Ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan khususnya pada parameter ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, dan ketahanan sosial budaya. Serta penelitian berhasil menghitung pengeluaran ekonomi setiap keluarga dengan mengelola pawon urip dapat meringankan pengeluaran sebesar Rp 150.000,00 per bulan.¹¹

3. Sukenti, K., Sukiman., Suripto., Rohayni, I. S., Jupri, A. (2019) melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur” Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. Penelitian ini menggunakan metode

¹¹ Priyaji Agung Pambudi, & Savina Nurma Fardiani. (2021), “PAWON URIP”: Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19,”. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(3), 115-137

penelitian Kualitatif. Berfokus kepada Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. Salah satu tujuan penelitian tersebut adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan pada warga masyarakat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan optimalisasi lahan pekarangan, dengan penanaman tanaman sayur dan tanaman obat menggunakan teknik vertikultur. Hasil penelitian ini menunjukkan Optimalisasi lahan pekarangan dapat memberikan manfaat antara lain terciptanya kemandirian pangan rumah tangga, diversifikasi pangan yang berbasis sumber daya lokal, konservasi tanaman-tanaman pangan, kesejahteraan petani dan masyarakat, menjamin ketersediaan bibit bagi masyarakat, danantisipasi dampak perubahan iklim.¹²

4. Septa Talitha Zadah (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Pekarangan Bagi Ekonomi Keluarga (Studi Di Desa Bumi Mulyo)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini fokus utamanya terletak pada pemanfaatan pekarangan bagi ekonomi keluarga sebagai inisiatif masyarakat sendiri untuk pemanfaatan pekarangan terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Salah satu tujuan penelitian tersebut adalah ingin mengetahui pemanfaatan pekarangan bagi ekonomi keluarga dan mengetahui peningkatan pendapatan dalam

¹² Sukenti, K., Sukiman., Suropto., Rohayni, I. S., Jupri, A. (2019),” Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur,”*Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA (JPMPI)*, (2) 1. pp. 97-101

ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan pekarangan bagi ekonomi keluarga mampu meningkatkan pendapatan keluarga.¹³

5. Auliya Hesti Fitriana (2020). Melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan atau menjelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dan juga memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Agribisnis di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Salah satu tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah untuk Agribisnis di Desa Blederan, bagaimana Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah di Desa Blederan dan bagaimana Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah di Desa Blederan. Hasil penelitian ini menunjukkan perubah sikap mental dan pola pikir dan jiwa entrepreneur pada setiap individu, sehingga mereka sadar akan potensi lokal yang ada disekelilingnya sehingga bisa untuk

¹³ Septa Talitha Zadah “Pemanfaatan Pekarangan Bagi Ekonomi Keluarga (Studi Di Desa Bumi Mulyo)” Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1441 H/2019 M.

dimanfaatkan.¹⁴

6. Ariace Yeanae Kastanja, Zeth Patty, Zakaria Dilago. (2019). Melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat Desa Kali Upa”. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Berfokus kepada Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan memahami berbagai jenis tanaman yang dapat memenuhi pangan masyarakat juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu tujuan penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan teknologi masyarakat dalam budidaya tanaman pekarangan, sehingga setiap keluarga dapat memperkuat pangan melalui kegiatan Pemanfaatan Pekarangan. Hasil penelitian ini menunjukkan Pemanfaatan Pekarangan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pekarangan dapat meningkatkan ketersediaan pangan masyarakat dan juga sebagai sumber pendapatan masyarakat.¹⁵
7. Lambertus Nesi Bria, Boanerges Putra Sipayung, Wilda Lumbang Tobing (2021). Melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan lahan Pekarangan melalui sistem vertikultur budidaya sayuran kelompok tani sinar manumuti desa upfaon”. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini fokus

¹⁴ Auliya Hesti Fitriana (2020). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.

¹⁵ Ariace Yeanae Kastanja, Zeth Patty, Zakaria Dilago(2019). “Pemanfaatan Pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat Desa Kali Upa”. Jurnal Pengabdian Masyarakat : Darma Bakti Teuku Umar Vol 1, No 1 (2019) Juli-Desember darmabakti@utu.ac.id P-ISSN: 2715-5390, E-ISSN: 2715-4475

utamanya terletak pada pemanfaatan pekarangan melalui sistem vertikultur budidaya sayuran. Salah satu tujuan penelitian tersebut adalah menjadikan vertikultur sebagai alternatif keterbatasan lahan yang dimiliki masyarakat dan persediaan air yang sedikit dalam budidaya sayuran. Hasil penelitian ini menunjukkan melalui sistem tanam vertikultur pada budidaya sayuran memberikan solusi bagi lahan dan keterbatasan air yang minim, telah memberi pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai kelebihan vertikultur. Tidak hanya itu masyarakat dapat menghemat pengeluaran belanja kebutuhan pangan keluarga tanpa harus kepasar.¹⁶

8. Husni Lais Paulus A. Pangemanan Sherly G. Jocom (2017). Melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Pekarangan Keluarga Petani di Desa Para-Lele, Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe”. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini fokus utamanya terletak pada Pemanfaatan Pekarangan Keluarga Petani di Desa Para-Lele, Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Salah satu tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh keluarga petani dalam budidaya sayuran-sayuran dan rempah-rempah serta untuk mengidentifikasi besarnya biaya yang dikeluarkan oleh keluarga petani untuk konsumsi sayur-sayuran dan rempah dalam satu bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik dari keluarga petani memanfaatkan lahan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan

¹⁶ Lambertus Nesi Bria, Boanerges Putra Sipayung, Wilda Lumbang Tobing (2021). “Pemanfaatan lahan Pekarangan melalui sistem vertikultur budidaya sayuran kelompok tani sinar manumuti desa upfaon”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat volume 04, nomer 01. Februari 2021*.

keluarga sehari-hari khususnya lauk - pauk, dan tidak di komersialkan karena semua hasil dari pekarangan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.¹⁷

9. Yoli Wardani (2021). Melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan fungsi manajemen (Poac) dalam pemanfaatan lahan pekarangan kelompok dasawisma pada Dinas Pangan Kota Solok”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan bentuk pengawasan dalam pemanfaatan lahan pekarangan kelompok dasawisma pada Dinas Pangan Kota Solok. Salah satu tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tentang bentuk perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan bentuk pengawasan dalam pemanfaatan lahan pekarangan kelompok dasawisma pada Dinas Pangan Kota Solok. Hasil penelitian ini menunjukkan dngan Pelaksanaan fungsi manajemen (Poac) dapat mensejahterakan anggota dasawisma dalam pemanfaatan lahan pekarangan, tercapainya tujuan dari kegiatan yang ditetapkan Dinas Pangan Kota Solok, dan juga dapat memberikan evaluasi dan memberikan acuan utuk langkah selanjutnya.¹⁸

10. Mita Khoirunnisa Yuniar , Rohmanur Azis(2021). Pemanfaatan Pekarangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Subang. Jurnal sainstek. Penelitian ini

¹⁷ Husni Lais Paulus A. Pangemanan Sherly G. Jocom (2017).” Pemanfaatan Pekarangan Keluarga Petani di Desa Para-Lele, Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe” Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, Volume 13 Nomor 3A, November 2017 : 373 – 384.

¹⁸ Yoli Wardani (2021). “Pelaksanaan fungsi manajemen (Poac) dalam pemanfaatan lahan pekarangan kelompok dasawisma pada Dinas Pangan Kota Solok”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini berfokus pada Pemanfaatan Pekarangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Subang. Salah satu tujuan penelitian tersebut adalah pemanfaatan pekarangan dalam meningkatkan perekonomian dan pangan bagi keluarga di tengah pandemic covid-19 sebagai upaya tindak lanjut dari proses refleksi sosial dan pemetaan masalah serta potensi di RW 06 desa Subang. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil dari pemberdayaan ini yaitu sosialisasi pentingnya pemanfaatan lahan guna meningkatkan perekonomian dan pangan di masa pandemi, pembuatan pupuk organik, meningkatkan produktivitas masyarakat terlihat sangat antusiasme dalam pelatihan dan penanaman bersama dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah dan mendapatkan hasil panen dalam meningkatkan sumber pendapatan, gizi dan ketersediaan pangan bagi keluarga.¹⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁹ Mita Khoirunnisa Yuniar , Rohmanur Azis. “Pemanfaatan Pekarangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Subang”. Jurnal proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: I No: IX (November 2021)

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Sukiman., Suripto., Rohayni, I. S., Jupri, A. (2019).	Terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	penelitian terdahulu berfokus pada Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada dampak pemanfaatan pawon urip dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang.
2	Priyaji Agung Pambudi, Savina Nurma Fardiani (2021).	Persamaan terletak pada pembahasan tentang “Pawon Urip”	Perbedaannya terletak pada peneliti terdahulu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan si penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
3	Sukenti, K., Sukiman., Suripto., Rohayni, I. S., Jupri, A. (2019).	Terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	penelitian terdahulu berfokus pada Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada dampak pemanfaatan pawon urip

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
			dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang.
4	Septa Talitha Zadah (2019).	Terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	perbedaan terletak pada penelitian berfokus pada pemanfaatan pekarangan bagi ekonomi keluarga. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak pemanfaatan pawon urip dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang.
5	Auliya Hesti Fitriana (2020).	Persamaan terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif.	perbedaan terletak pada penelitian berfokus pada Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis Di Desa Blederan Kacamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak pemanfaatan pawon urip dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang.
6	Ariace Yeanae Kastanja, Zeth Patty, Zakaria Dilago. (2019).	Terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	perbedaan terletak pada penelitian Berfokus kepada Pemanfaatan Pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat Desa Kali Upa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
			pemanfaatan pawon urip dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang.
7	Lambertus Nesi Bria, Boanerges Putra Sipayung, Wilda Lumbang Tobing (2021).	Terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	perbedaan terletak pada penelitian Berfokus kepada Pemanfaatan lahan Pekarangan melalui sistem vertikultur budidaya sayuran kelompok tani sinar manumuti desa upfaon. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak pemanfaatan pawon urip dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang.
8	Husni Lais Paulus A. Pangemanan Sherly G. Jocom (2017).	Terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	perbedaan terletak pada penelitian berfokus pada Pemanfaatan Pekarangan Keluarga Petani di Desa Para-Lele, Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak pemanfaatan pawon urip dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang.
9	Yoli Wardani (2021).	Terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan terletak pada penelitian berfokus pada bentuk perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan bentuk pengawasan dalam pemanfaatan lahan

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
			pekarangan kelompok dasawisma pada Dinas Pangan Kota Solok. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak pemanfaatan pawon urip dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang.
1	Mita Khoirunnisa Yuniar , Rohmanur Azis(2021).	Terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan terletak pada penelitian berfokus pada pemanfaatan pekarangan dalam meningkatkan perekonomian dan pangan bagi keluarga di tengah pandemic covid-19 sebagai upaya tindak lanjut dari proses refleksi sosial dan pemetaan masalah serta potensi di RW 06 desa Subang. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak pemanfaatan pawon urip dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang.

Sumber : Diolah tahun 2022

Berdasarkan kesimpulan dari tabel adalah terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang membedakan adalah tujuan dan lokasi penelitian yang berada di desa Grobogan, Kecamatan Kedungjajang, Kabupaten Lumajang.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Mardikanto & Soebianto Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.²⁰ Secara umum, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar ini mencakup sandang, pangan, dan papan.²¹ Pemberdayaan masyarakat salah satu upaya dalam memberikan suatu kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya.

Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan atau permasalahan di kehidupannya.²²

²⁰ Risvandi Firmansyah. "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Tangga Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang" Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018.

²¹ Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy Volume 1, Issue 2, November 2021, ISSN: 2776-7434.

²² Mita Khoirunnisa Yuniar, Rohmanur Azis "Pemanfaatan Pekarangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Subang" Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: I No: IX (November 2021).

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.²³

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang bersifat partisipatif, direncanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri ini mampu mendorong kemandirian masyarakat, karna untuk sampai pada titik tersebut membutuhkan waktu dan proses pendampingan oleh pendamping berkompeten terhadap pemberdayaan masyarakat. Sehingga masyarakat mendapatkan arahan dari pendamping, kemudian mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dan pada akhirnya setiap individu mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhannya secara layak.²⁴

3) Prinsip Kemandirian

Prinsip ini adalah menghargai dan mengedepankan

²³ Auliya Hesti Fitriana (2020). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.

²⁴ Khairani Laila, Ricky Sencaka, Permata Sari, Aqsal Gunawann(2021). "Pemberdayaan masyarakat tentang teknik pemberdayaan kerang darah desa medang, kecamatan medang, kabupaten batubara" *jurnal prosiding seminar nasional adpi mengabdikan untuk negeri Vol:4, Issue 1 (2022)*.

kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Dalam prinsip ini tidak melihat orang miskin sebagai objek yang tidak mampu tetapi sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit.

4) Prinsip Berkelanjutan

Pada dasarnya program pemberdayaan harus memiliki tujuan yang berkelanjutan. Ia harus secara perlahan memberikan masyarakat peran yang dominan terhadap pemberdayaan bukan lagi pendamping yang berperan dominan.²⁵

c. Macam- Macam Pemberdayaan

1) Bidang kesehatan

Pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan merupakan upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar lebih berkemampuan menangani persoalan kesehatan yang dihadapi.²⁶ Melalui pembangunan sarana dan prasarana kesehatan, promosi dan penyuluhan program kesehatan.

2) Bidang pendidikan

Pemberdayaan bidang Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

²⁵ Sukma irdiana “urip iku urup: pemberdayaan ditengah pandemic covid-19 melalui pawon urip” *jurnal pengabdian kepada masyarakat* vol.01, no.02, Mei,2021, pp.103-110

²⁶ Tuti Restuastuti, Zahtamal, Fifia Chandra, Ridha Restila “Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan” *jurnal Jurnal Kesehatan Melayu* 2017.

potensi dirinya.²⁷ Melalui pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dan tenaga pengajar yang memadai.

3) Bidang pertanian

Pemberdayaan masyarakat pertanian memiliki peranan penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani. Pemberdayaan ini dilakukan dengan cara memperdayakan petani yang diberi kepercayaan penuh sebagai pengelola kegiatan.²⁸

Contohnya Membuat lahan pertanian yang produktif ataupun menciptakan berbagai alat pertanian yang tepat guna untuk meningkatkan produktivitas petani di desa-desa.²⁹

4) Bidang agama

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perencanaan perubahan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai

Islam. Pemberdayaan masyarakat berbasis agama dapat dikatakan dakwah pengembangan berupaya melaksanakan misinya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, lahir dan batin.

Pemberdayaan berbasis agama juga berperan dalam mempertahankan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

²⁷ Supsiloni “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal” *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5 (1) (2019): 20-30.

²⁸ Setiyo Yuli Handono, Kliwon Hidayat, Mangku Purnomo, Pemberdayaan Masyarakat Pertanian, 4-5.

²⁹ Ahmad Mustanir “Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan” *jurnal Pembekalan KKLK Desa*, 2019.

masyarakat³⁰. Contohnya seperti mencegah masuknya narkoba, pornografi, hingga gerakan radikal yang mengatasnamakan agama yang jelas akan merugikan masyarakat.

5) Bidang ekonomi

Pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah upaya untuk mensejahterakan masyarakat terutama dari sisi perekonomiannya. Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemanasan penguatan masyarakat untuk memperoleh gaji/upah yang memadai dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dilakukan secara multi aspek kebijakan karena persoalan mengenai perekonomian masyarakat bersifat local. Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Dalam pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan ekonomi kreatif, perlu menggali dan mengasah potensi creativity, innovation, invention dalam diri masyarakat. Tujuan dari bidang ekonomi pada badan pemberdayaan masyarakat adalah memberikan bantuan stimulan untuk menunjang masyarakat yang kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan.

³⁰ Ramdhani, Rahmat. "Dakwah dan pemberdayaan masyarakat berbasis agama." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18.2 (2018): 8-25.

Pemberdayaan dibidang ekonomi harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mampu memulihkan kondisi perekonomiannya. Secara umum ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pemberdayaan ekonomi³¹ melalui pembangun kreativitas pada sektor pemanfaatan pekarangan yang memiliki banyak manfaat terutama pada bidang perekonomian. Dalam paradigma ekonomi kreatif, pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas yang ada dalam diri masyarakat Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bidang ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan terbaik dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

2. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah

a. Pengertian Lahan Pekarangan

Menurut Hartono et al dalam rahayu dan Prawiroatmojo Pekarangan merupakan sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu yang di atasnya terdapat bangunan untuk tempat tinggal/rumah serta mempunyai hubungan fungsional, baik ekonomi, biofisik, maupun sosial budaya dengan pemiliknya. Mendefinisikan pekarangan sebagai sistem usaha tani tradisional yang di dalamnya berisi perpaduan tanaman tahunan dan tanaman

³¹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* Volume 1, Issue 2, November 2021, ISSN: 2776- 7434.

pangan semusim yang berada di sekitar rumah masyarakat.³² Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan diharapkan mampu memberikan peluang bagi masyarakat khususnya bagi rumah tangga untuk lebih memanfaatkan waktu luang melalui usaha pertanian sehingga mampu memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga dan dapat meringankan beban pengeluaran. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan merupakan suatu tata guna lahan yang dimanfaatkan sebagai media dalam melakukan budidaya tanaman pekarangan, seperti tanaman obat-obatan, sayuran, ataupun buah-buahan yang dapat memberikan manfaat bagi keluarga terutama dalam perekonomian keluarga.

Oleh sebab itu diperlukan sebuah sistem yang mengatur bagaimana masyarakat bisa memanfaatkan tanah dan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya. Guna agar tidak timbul konflik serta menjamin kepastian hukum bagi masyarakat. Sistem dan dasar hukum pemanfaatan lahan telah diatur dalam UU No 5 Tahun 1960 atau juga UU agrarian. Hal ini dilakukan agar pemanfaatan lahan memberikan manfaat bagi kepentingan bersama dan tidak dikuasai oleh satu pihak. Undang- Undang ini juga mengatur tentang hak-hak atas tanah, air, dan udara. Hal tersebut juga meliputi aturan dasar dan ketentuan penguasa, pemilikan, penggunaan atau pemanfaatan sumber daya agrarian.

³² Ardli Swardana “Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan di Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal JAGROS Vol. 4 No. 2 Juni 2020.

b. Fungsi Pekarangan

Fungsi pekarangan sebagai berikut:

1) Fungsi Lumbung Hidup

Untuk menghadapi musim paceklik, pekarangan biasanya dapat membantu penghuninya menyediakan sumber pangan hidup (lumbung hidup) seperti: tanaman sayuran, obat-obatan, dan buahan-buahan.

2) Fungsi Warung Hidup

Pekarangan menyediakan berbagai jenis tanaman dan binatang peliharaan yang bisa dimanfaatkan dengan cara dijual untuk kebutuhan hidup sehari-hari.³³

3) Fungsi Apotik Hidup

Pekarangan menyediakan berbagai jenis tanaman obat-obatan misalnya: sembung, jeruk nipis, kunir dan sebagainya.

Tanaman tersebut dapat digunakan untuk obat-obatan tradisional yang tidak kalah khasiatnya dengan obat-obatan yang diproduksi secara kimiawi.

4) Fungsi Ekonomi

Nilai suatu lahan pekarangan didasarkan pada kesuburan, kedekatan dengan sarana perhubungan, nilai lahan pekarangan dapat ditentukan oleh seberapa baik pengelolaan

³³ Auliya Hesti Fitriana (2020). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.

dan pengolahan.³⁴

5) Fungsi sosial

Secara umum menyatakan bahwa lahan atau penguasaan lahan adalah simbol kedudukan seseorang dan menjadi dasar pelapisan sosial dalam suatu masyarakat. Lahan juga dapat menjadi sarana pengikat kekerabatan melalui pola pewarisan lahan dalam keluarga, pengelolaan bersama dalam keluarga, maupun kerja sama dengan masyarakat lainnya.³⁵

6) Fungsi Pemberi Keasrian dan Keindahan

Pekarangan yang berisi berbagai jenis tanaman dapat menciptakan suasana yang asri dan sejuk serta dapat memberikana keindahan dan ketenangan bagi pemiliknya.³⁶

c. Agroekonomi

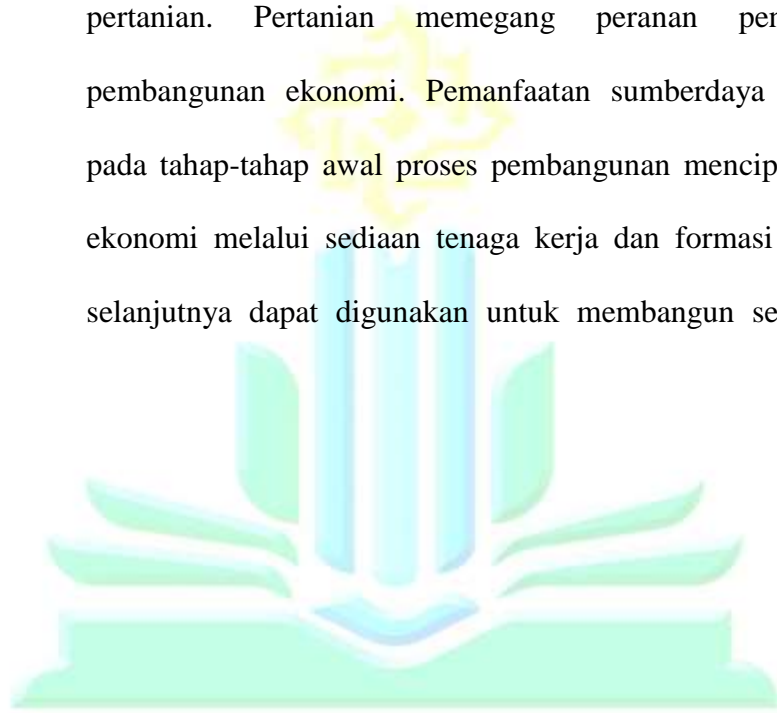
Agroekonomi adalah ekonomi yang bersangkutan dengan pertanian atau juga dapat disebut ekonomi pertanian. Ekonomi pertanian merupakan gabungan dari ilmu ekonomi dengan ilmu pertanian yang memberikan arti Suatu ilmu yang mempelajari dan membahas serta menganalisis pertanian secara ekonomi, atau ilmu ekonomi yang diterapkan pada pertanian. Sebagai aktivitas

³⁴ Septa Talitha Zadah “Pemanfaatan Pekarangan Bagi Ekonomi Keluarga (Studi Di Desa Bumi Mulyo)” Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1441 H/2019 M.

³⁵ Khairunnisa “Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar” Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2018)

³⁶ Auliya Hesti Fitriana (2020). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.

ekonomi, pertanian dapat sebagai sumber pertumbuhan bagi perekonomian wilayah, penyedia investasi bagi sektor swasta dan sebagai penggerak utama industri-industri yang terkait bidang pertanian. Pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Pemanfaatan sumberdaya yang efisien pada tahap-tahap awal proses pembangunan menciptakan surplus ekonomi melalui sediaan tenaga kerja dan formasi kapital yang selanjutnya dapat digunakan untuk membangun sektor industri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis penelitian

Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik dan transparan. Sumber data diperoleh langsung dengan cara observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi mengenai tinjauan yang menjadi fokus pada penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian mengenai status sekarang dari subjek yang sedang dipelajari. Bersifat kualitatif karena data yang dianalisis berupa perkembangan di desa grobogan dilihat dari segi ekonomi masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Alasan peneliti mengambil penelitian ditempat ini dikarenakan peneliti ingin mencari informasi tentang bagaimana dampak kegiatan pawon urip untuk masyarakat dalam bidang ekonomi.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive dengan memilih orang yang telah dianggap paling tau tentang pawon urip dan memberikan informasi mengenai masalah yang terkait dengan penelitian. Sehingga mempermudah

peneliti menjelajahi objek/ situasi yang diteliti.³⁷ Berdasarkan pertimbangan informasi tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah Bapak kepala desa Grobogan sebagai ketua kelembagaan desa. Para kepala dusun yang berperan penting sebagai pembinaan pelaksanaan kegiatan pawon urip dan kepala kelompok tani desa sebagai koordinator serta wadah dan untuk saling bertukar ilmu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.³⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi digunakan oleh seorang peneliti ketika ingin mengetahui sebuah informasi atau fenomena objek yang diamati. Metode observasi ini diawali dengan kegiatan observasi pada setiap dusun guna mendapatkan informasi- informasi tentang pawon urip itu sendiri serta melihat langsung kondisi yang sempat terbengkalai dan tidak terawat. Perlu

³⁷ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, 96

³⁸ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, 104

adanya suatu upaya untuk membuat masyarakat bergerak dalam mengoptimalkan lahan pekarangan yang dimiliki, agar selain berguna bagi keperluan rumah tangga juga dapat berguna untuk mendukung perekonomian keluarga.

2. Metode Interview (wawancara)

Esterberg (2002) mendefinisikan Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹

Metode wawancara Penelitian melakukan wawancara semiterstruktur yang dilakukan di setiap dusun di desa grobogan yaitu dusun krajan, dusun plawangan, dusun ledok, dusun kenongo, dan dusun kedunsepikul. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Seperti bapak kepala desa grobogan, para kepala dusun dan kelompok tani.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life story), ceritera, biografi, peraturan, kebijaksanaan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain- lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang

³⁹ Sugiono, *metode penelitian kualitatif*, 114.

dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Dalam metode dokumentasi memperoleh data sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat desa grobogan
- b. Kondisi geografis dasa grobogan
- c. Gambaran umum tentang pawon urip
- d. Dokumentasi lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan meenyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kategori, menjabarkan kedalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁴¹

Proses analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data collection)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan sehari- hari, mungkin berbulan- bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada

⁴⁰ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, 124

⁴¹ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, 130- 131

tahap awal penelitian melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁴²

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: Dampak Pemanfaatan “Pawon Urip” Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang.

3. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Agar mempermudah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁴³

⁴² Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, 134.

⁴³ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, 137.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan lima cara yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

5. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.⁴⁴

G. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap ini diawali dengan observasi lapangan untuk mengetahui permasalahan yang ada di Desa Grobogan, menyusun rancangan penelitian dan menempatkan lokasi penelitian sebagai lokasi penelitian yang akan diteliti. Lalu pengajuan judul serta konsultasi dengan dosen pembimbing akademik mengenai judul yang akan dibuat.

2. Tahap Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini meliputi pengumpulan data- data mengenai pemanfaatan pawon urip yang berada di Desa Grobogan. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti dapat menarik kesimpulan dengan data- data yang telah diperoleh serta pernyataan atau fakta- fakta yang bersifat umum. Sehingga tahap ini mengamati dampak pemanfaatan pawon urip dalam upaya peningkatan perekonomian di Desa grobogan. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dideskripsikan untuk menjadi sebuah susunan laporan.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331.

4. Tahap penulisan

Tahap ini meliputi penyusunan dari semua tahap kegiatan yang diawali dengan observasi, pengumpulan data- data yang telah diperoleh hingga pada tahap kesimpulan. Dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rancangan penelitian yang dibuat agar mendapatkan arahan, perbaikan, saran, dan masukan untuk menindaklanjuti dalam menyusun skripsi yang benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Grobogan

Desa Grobogan diambil dari kata Grobog. Grobog artinya kotak penyimpanan barang. Dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan digali tentang asal usul Desa Grobogan terdapat banyak cerita yang cukup bervariasi. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya sumber cerita yang kemudian dipercaya dan dijadikan pedoman sebagai orang yang pertama datang babat desa. Akhirnya legenda yang kami angkat adalah tokoh yang berasal dari Desa Grobogan sendiri karena secara umum masyarakat menyakini orang pertama (punjer) yang babat hutan menjadi Desa Grobogan sebagai sumber sejarah asal usul Desa Grobogan yang paling kuat sekilas sejarahnya. Konon disaat kerajaan Majapahit dipimpin oleh seorang raja yang bernama Raden Wijaya (Sang Rama Wijaya) sebagai Raja pertama kerajaan Majapahit yang didampingi Maha Patih Nambi, saat itu Sang Patih Nambi memohon ijin untuk menjenguk ayahnya yang sakit yaitu Adipati Arya Wiraraja di Kadipaten Lamajang (sekarang Lumajang). Kemudian berangkatlah Sang Maha Patih Nambi ke Lamajang bersama keluarganya untuk menjenguk ayahnya.⁴⁵ Kekosongan Kepatihan sementara di Kerajaan Majapahit digunakan oleh Ramapati dan

⁴⁵ Dokumen desa, peraturan desa grobogan no. 04 tahun 2020 tentang rencana pembangunan jangka menengah desa

anak buahnya (Rawedeng, Rabanyak, Rabangsa dan Rayuyu) untuk menghasut sang raja bahwa Maha Patih Nambi pulang ke Lamajang untuk mbalelo dan menyusun kekuatan untuk melakukan pemberontakan terhadap kerajaan Majapahit. Mendengar kabar tersebut dari Ramapati, sang raja tanpa menggunakan tilik sandi (intel) memerintahkan kepada Senopati Gajah Biru dan Ramapati beserta pasukan pengikutnya untuk membumi hanguskan Kadipaten Lamajang. Sekitar tahun 1268 Masehi terjadi pertempuran antara Kerajaan Majapahit dengan Kadipaten Lamajang di pintu gerbang benteng Pajarakan (Kudus – Klakah). Pasukan Senopati Kadipaten Lamajang Arya Brama terdesak dengan kekuatan yang tidak seimbang dengan pasukan Kerajaan Majapahit maka runtuhlah pintu gerbang Pajarakan dan gugurlah senopati Arya Brama. Melihat Senopatinya gugur maka sisa pasukan prajurit Kadipaten Lamajang membawa jasad sang senopati melarikan diri ke atas bukit untuk menghilangkan jejak dari kejaran pasukan Kerajaan Majapahit. Untuk mengelabui dan menghilangkan jejak prajurit Kadipaten Lamajang membuat kotak besar yang disebut **GROBOG** (Kotak tempat penyimpanan barang) sebagai penyimpanan baju dan peralatan perang. Maka ditanamlah Grobog (kotak) tersebut diatas gunung dengan ditandai batu besar yang dinamakan **Gunung Grobogan**.⁴⁶ Prajurit yang sudah Lukar Busono Keprajuritan (ganti baju) turun gunung untuk istirahat sejenak (Leren/Ngaso) yang sekarang jejaknya terkenal dengan istilah

⁴⁶ Dokumen desa, peraturan desa grobogan no. 04 tahun 2020 tentang rencana pembangunan jangka menengah desa

Plerenan kemudian melanjutkan perjalanan menuju arah selatan ke bukit kaki Gunung Grobogan untuk menguburkan peralatan perang Sang Senopati Arya Brahma yang kemudian dikenal oleh penduduk sekitar Desa Grobogan dengan nama **SHINDU BROMO** yang artinya pertapaan **Arya Brahma** yang terakhir (Petilasan). Petilasan Senopati Arya Brahma bersama peralatan keprajuritan yang telah dimasukkan dalam grobog besar dan dikubur diatas gunung sebagai wujud penghilangan jejak.⁴⁷

2. Letak geografis desa grobogan kecamatan kedungjajang lumajang

Desa Grobogan terdiri dari 5 Dusun dengan jumlah penduduk sebesar 5.737 jiwa merupakan salah satu dari 12 Desa di Kecamatan Kedungjajang. Batas Wilayah Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang sebagai berikut :

Table 3.1

Letak Geografis Desa

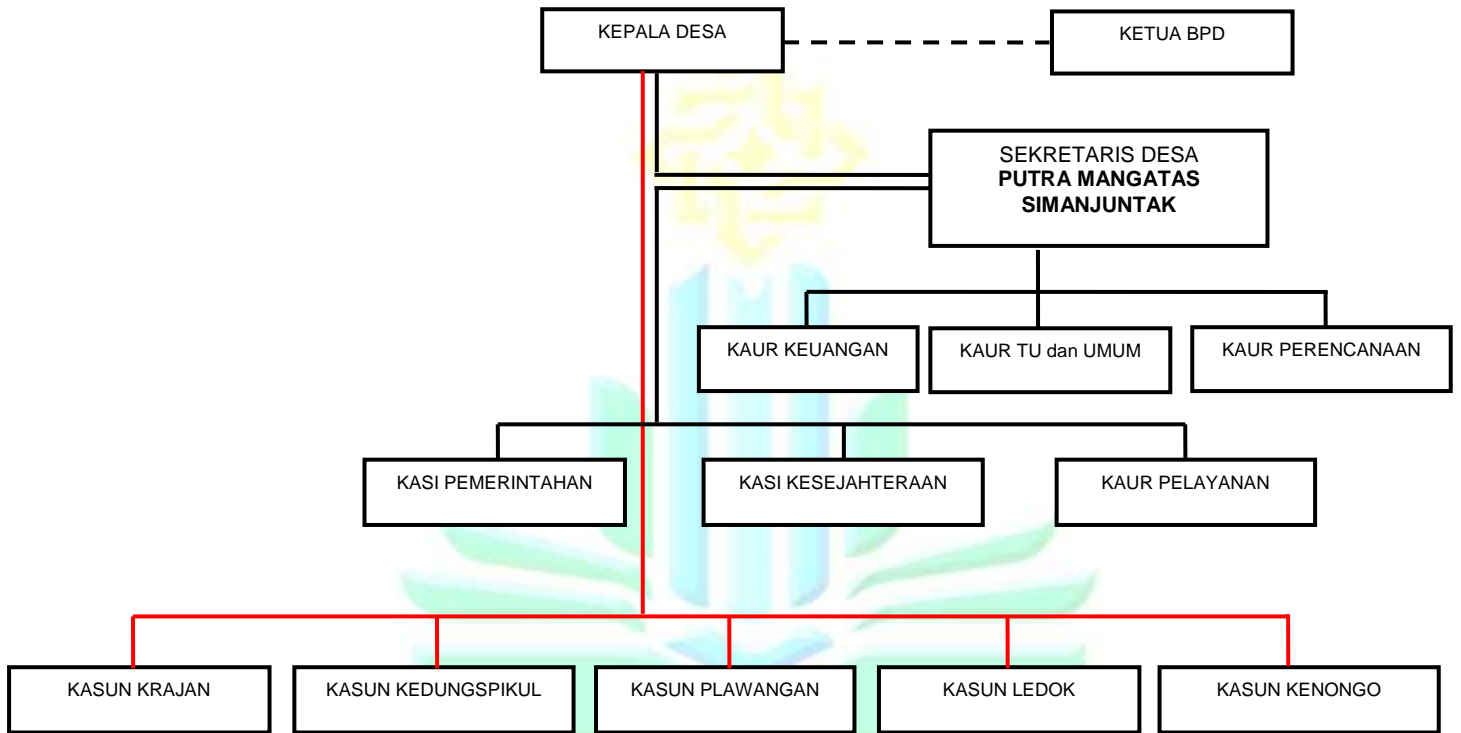
1. Sebelah Utara	Batas Desa Tempursari, Desa Mlawang, Desa Kebonan
2. Sebelah Timur	Batas Desa Kebonan
3. Sebelah Selatan	Batas Desa Curahpetung, Desa Kedungjajang, Desa Krasak
4. Sebelah Barat	Batas Desa Jatisari, Desa Tempursari

- Jarak tempuh ke Ibu Kota Propinsi : 130 Km
- Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 12 Km
- Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 1 Km

⁴⁷ Dokumen desa, peraturan desa grobogan no. 04 tahun 2020 tentang rencana pembangunan jangka menengah desa

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa grobogan

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Grobogan



Sumber: Dokumentasi Profil Desa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Table 4.1

Daftar Nama Pejabat Grobogan

No	Nama	Jabatan
1.	Edy Susanto	Kepala Desa
2.	Putra Mangatas Simanjuntak	Sekretaris Desa
3.	Taufur Rohman	Kasi Pemerintahan
4.	Jaim	Kasi Kesejahteraan
5.	Fatiningsih	Kasi Pelayanan
6.	Siti Halimah	Kaur Keuangan
7.	Wahit	Kasun Krajan
8.	Mahmud Yunus	Kasun Kedungspikul
9.	Lasim Eko Wahyudi	Kasun Pelawangan
10.	Rohman Kuswanto	Kasun Ledok
11.	Sapar	Kasun Kenongo

Sumber: dokumentasi profil desa

4. Kependudukan

Berikut ini adalah data keadaan penduduk Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang Berdasarkan Usia, Agama, Tingkat Pendidikan, dan Mata Pencarian. Jumlah penduduk

Desa Grobogan pada tahun 2019 mencapai 5.737 jiwa terdiri dari Laki-Laki 2.682 jiwa dan Perempuan 3.055 jiwa dengan 1.978 kk. Adapun rincian tersebut sebagai berikut⁴⁸:

Table 4.2

Jurnal Penduduk Menurut Golongan Umur

Golongan umur	Jumlah
0 bulan- 15 bulan	546
16 bulan- 65 tahun	3.927
66 tahun keatas	1.189

Sumber: dokumentasi profil desa

⁴⁸ Dokumen desa, peraturan desa grobogan no. 04 tahun 2020 tentang rencana pembangunan jangka menengah desa

Table 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Agama

Islam	5.734 orang
Kristen	3 Orang

Sumber: dokumentasi profil desa

Table 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah penduduk
1.	Taman kanak- kanak(TK)	405
2.	Sekolah dasar(SD)	516
3.	SLTP/ SMP	1.065
4.	SLTA/SMA	1.739
5.	Akademi/D1-D3	65
6.	Sarjana S1	156
7.	Pasca sarjana	3

Sumber: dokumentasi profil desa

Table 4.5
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Mata pencarian	Jumlah penduduk
1.	Petani	1.335
2.	Pedagang/ wiraswasta	198
3.	Pegawai negeri	25
4.	Pensiunan	65
5.	Peternak	1.234
6.	Jasa	72
7.	Tukang	34
8.	Pekerja seni	5
9.	Lain- lain	1.378
10.	Tidak pekerja/pengangguran	302

Sumber: dokumentasi profil desa

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil temuan yang telah diperoleh mengenai dampak pemanfaatan pawon urip dalam upaya peningkatan perekonomian di desa grogogan kecamatan kedungjajang

lumajang. Peneliti memperoleh data- data melalui observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi, guna memperoleh data yang relevan dan lebih kredibel untuk dapat disusun menjadi sebuah karya penelitian.

a. **Upaya optimalisasi kegiatan pawon urip di desa grobogan**

Kegiatan optimalisasi pawon urip di desa Grobogan.

Pawon urip merupakan program pemerintah kabupaten lumajang pada saat pandemi covid-19 guna memanfaatkan aset lingkungan pekarangan. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh desa yang ada di lumajang, salah satunya didesa grobogan. Jika melihat awal mula program kegiatan pawon urip berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan. Hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan bapak edy susanto selaku bapak kepala desa grobogan.

“Jadi gini dik, pawon urip ada karna masa pandemi, asal mula ada kegiatan ini karna adanya surat perintah dari kabupaten dan bapak kapolres, yang mana menyampaikan diseluruh desa yang ada dilumajang, salah satunya desa grobogan. Pada surat itu memberitahukan bahwasanya harus adanya kegiatan pawon urip. Melihat pada waktu itu yang mana mengalami masa sulit pandemi yang mengharuskan kita untuk memanfaatkan lahan pekarangan tersebut. Lalu saya membuat rapat di balai desa mengumpulkan bapak dan ibu kampung serta kepala tani desa grobogan untuk memberitahukan terkait surat perintah kegiatan pawon urip tersebut. Dan memberitahukan kepada ibu, bapak kampung untuk memberikan motivasi dan gambaran kepada warga bagaimana upaya melakukan budidaya tanaman di pekarangan rumah. Dengan harapan agar masyarakat dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga. Dan tanaman yang ditanam memang sudah sesuai kebutuhan masyarakat seperti terong, cabai, tomat,dan lain sebagainya.”⁴⁹

⁴⁹ Edy susanto, diwawancarai oleh penulis, desa grobogan kedungjajang lumajang, 21 mei 2023.

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu yuyun selaku ibu kampung dusun krajan. Beliau juga mengutarakan:

“ Jadi gini nduk, awalnya kami selaku ibu kampung dan bapak kampung dusun krajan dihubungi oleh bapak kepala desa bahwasannya ada rapat di balai desa terkait kegiatan pawon urip ini, yang berisikan kegiatan pawon urip. Yang mana pak kades menyampaikan untuk memanfaatkan lahan tanah kosong disekitar rumah agar bisa menghasilkan uang biar bisa bantu-bantu ekonomi keluarga dan kebutuhan sehari-hari tanpa perlu kepasar. Lahan kosong dibersihkan, diariti, dipaculi, disiram lalu diberi pupuk untuk dapat ditanami sayuran, supaya tambah subur disiram dan diberi pupuk 3 bulan sekali.”⁵⁰

Hal ini juga sejalan dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari Bapak Rahman selaku bapak kampung di dusun ledok desa grobogan. Beliau mengutarakan:

“Jadi gini dik, dengan adanya surat perintah adanya kegiatan pawon urip ini sangat membantu masyarakat. Pawon urip ini awalnya lahan tanah kosong dilakukan pembersihan dipaculi dan diberi pupuk karna tanah di dusun ledok ini kan tekstur tanahnya agak keras jadi di beri pupuk kandang supaya tanaman dapat hidup. Kalo pupuknya cepet nanti 3 bulan sudah berbuah, bahkan sebulan saja sudah dapat dipanen tanaman yang ditanam juga yang sesuai dengan kebutuhan rumah tangga”.⁵¹

Hal ini juga sejalan dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu sapar selaku ibu kampung di dusun kenongo desa grobogan. Beliau mengutarakan:

“Iya nak, awalnya saya kan lagi ngarit (mencari rumput) di telvon oleh ibu kades bahwasannya ada rapat di balai desa. Lalu saya bergegas untuk pergi kebalai desa, sesampai di balai desa pak kades dan bu kades menyampaikan adanya surat perintah dari kabupaten turun lagi ke kecamatan lalu turun ke seluruh

⁵⁰ Yuyun, diwawancarai oleh penulis, desa grobogan kedungjajang lumajang, 21 mei 2023.

⁵¹ Rahman, diwawancarai oleh penulis, desa grobogan kedungjajang lumajang, 21 mei 2023.

desa yang ada di lumajang. Disana pak kades dan ibu kades memberitahukan terkait kegiatan pawon urip ini dan sedikit memberi gambaran dan arahan tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang nantinya dapat diisi dengan kegiatan pawon urip. Tidak lupa pak kades memberitahu bahwasannya untuk langsung dilakukan dan diumumkan kepada warga agar cepat terlaksana”⁵²

Hal ini juga sejalan dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu lasim selaku ibu kampung di dusun plawangan desa grobogan. Beliau mengutarakan:

"Adanya surat perintah jika adanya kegiatan pawon urip dari kabupaten lumajang dan pak kades menyarankan agar dapat melaksanakan dengan baik, lalu pak kades bergegas memberitahukan jika pawon urip menanam tanaman yang memang disesuaikan dengan kebutuhan warga.”⁵³

Hal ini juga sejalan dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu yunus selaku ibu kampung di dusun kedungspikul dan juga sekaligus ketua kelompok tani di desa grobogan. Beliau mengutarakan:

“Baik nak, disini saya sebagai ibu kampung sekaligus kepala kelompok tani juga ikut dalam rapat dibalai desa yang mana pak kades memberitahukan bahwa adanya surat perintah dari kecamatan yang mana surat itu tembusan dari kabupaten untuk melaksanakan kegiatan pawon urip, dimana pawon urip itu adalah kegiatan yang memanfaatkan lahan pekarang untuk diolah agar membantu perekonomian keluarga dengan menanam tanaman yang sesuai dengan kebutuhan seperti tanaman terong, cabai, tomat sawi dan yang lainnya.”⁵⁴

Hal ini juga sejalan dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu sri selaku warga kampung di dusun plawangan desa grobogan. Beliau mengutarakan:

⁵² Sapar, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 21 Mei 2023.

⁵³ Lasim, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 21 Mei 2023.

⁵⁴ Yunus, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 21 Mei 2023.

“program pawon urip ini program yang membantu masyarakat yang memerintakan untuk memanfaatkan aset yang ada yaitu lahan pekarangan. Saya sebagai warga yang terbilang kurang mampu dik merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini. Bibit yang diberi juga bibit sesuai kebutuhan sehari- hari seperti tomat, cabai, terong, sawi”⁵⁵

Hal ini juga sejalan dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu selaku warga kampung di dusun krajan desa grobogan. Beliau mengutarakan:

“program pawon urip mmbantu masyarakat dengan memanfaatkan penyediaan bibit yang akan ditanam, ya seperti tomat, cabe rawit, terong, sawi. Yang memang dibutuhkan di dapur , namanya juga kan pawon urip yang artinya dapur hidup jadi memang disesuaikan sama kebutuhan sehari –hari. Yang nanti dibagikan bibitnya melalui pak kampung dan bu kampung didusun grobogan ini”⁵⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa awal mulainya diadakannya kegiatan pawon urip pada masa pandemi yang mengakibatkan sulitnya ekonomi yang terjadi hampir seluruh dunia dengan begitu pemerintah kabupaten lumajang mengadakan adanya sosialisasi dari kabupaten ke kecamatan dan turun keseluruhan desa yang ada dilumajang. Salah satunya desa grobogan kecamatan kedungjajang. Hal itu dikarenakan diberlakukan karantina wilayah. Efek dari karantina wilayah lebih lanjut dapat menyebabkan terjadinya krisis pangan. Maka adanya surat perintah yang mana menyampaikan adanya kegiatan pawon urip salah satu penguatan pertahanan pangan

⁵⁵Sri, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 21mei 2023.

⁵⁶Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 21 Mei 2023.

dan gizi masyarakat. Hal ini disampaikan kepada kepala desa grobogan lalu setelahnya kepala desa menyampaikan kepada ibu atau bapak kampung serta disampaikan juga kepada kepala tani. Dari wawancara juga disimpulkan bahwa kegiatan pawon urip ini kegiatan yang memanfaatkan tanah kosong atau lahan pekarangan untuk ditanami berbagai sayuran dan penyediaan tanaman bibit yang akan ditanam terdiri dari beberapa jenis yaitu: cabai rawit, terong, sawi, tomat, dan tanaman obat. Pada pemilihan bibit disesuaikan dengan kebutuhan penduduk setempat, dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar.

Gambar 4.1
Tanaman Yang Dapat Ditaman



Gambar 4.2
Penanaman Menggunakan Teknik Veltikultur



Dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa pada proses penanaman dilakukan pula pendampingan tentang tata cara penanaman penanaman tumbuhan obat, cabai rawit, terong, sawi, dan tomat dengan beberapa metode, yaitu: Penanaman langsung ke tanah kosong, penanaman menggunakan pot, penanaman menggunakan polybag, dan penanaman dengan sistem vertikultur menggunakan bahan-bahan sederhana misalnya botol bekas air mineral/minuman, bambu, pipa dilakukan bersusun vertikal ke atas, baik menggunakan pot, polybag, maupun sarana lain seperti botol air mineral bekas, kaleng cat, ban bekas, rak kayu, dan berbagai wadah yang tidak terpakai lagi.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak kepala desa, para kepala dusun dan kepala tani di desa grobogan. Pernyataan hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di desa grobogan kecamatan kedungjajang kabupaten lumajang yang mana setiap rumah memiliki pawon urip.

b. Faktor penghambat kegiatan pawon urip di desa Grobogan.

Dalam kegiatan pawon urip tidak selalu berjalan dengan baik ada beberapa factor penghambat yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terdapat dalam kegiatan pawon urip yaitu tentang pendanaan, Sumber daya alam seperti tekstur tanah, cuaca, dan juga

sumber daya manusia(SDM). Sebagaimana yang telah disampaikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak edy susanto selaku bapak kepala desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Gini dik, pawon urip ini kan program dari kabupaten yang digencarkan untuk seluruh desa yang ada dilumajang, salah satunya desa grobogan. disini yang menjadi hambatan di kegiatan pawon urip adalah dana anggaran. Karna dana anggaran desa yang seharusnya digunakan untuk infrastruktur dan sosial, sekarang harus dibagi untuk kegiatan pawon urip. Dana yang dilontarkan untuk kegiatan pawon urip ini juga tidak sedikit yang mana harus membeli bibit tanaman, polybag, dan itu semua kami bagi sama ratakan setiap rumah. Setiap rumah saya membagi 1 ros(1 wadah yang terbuat dari bambu yang berisi 50 bibit) dari berbagai macam tanaman.”⁵⁷

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada ibu yuyun selaku ibu kampung didusun krajan desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Hambatan tergantung cuaca nduk, kalau musim panas nduk, musim panas kalo siang itu tanaman jadi layu dan tanaman harus sering disiram, dan biasanya kena hama, hama biasanya disawi dan dicabe. Hama biasanya bisa diatasi tanpa obat dengan bakau yang direndam lalu disemprotkan ketanaman jadi hama dan ulat sudah tidak mau memakannya.”⁵⁸

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada Bapak Rahman selaku bapak kampung di dusun ledok desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Hambatan ya dik, hambatan untuk dusun ledok ini dari tekstur tanahnya yang kurang subur atau bisa dibilang tanahnya yang tanah liat, tanaman bisa hidup dengan dicampurkan pupuk kandang dan memilih tanah yang subur. Kalau sistemnya penanamannya menggunakan pot atau polybag pastikan akarnya sampai kebawah. Jika tidak mempunyai halaman yang luas

⁵⁷ Edy susanto, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁵⁸ Yuyun, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

atau sempit jangan menggunakan polybag yang kecil, kasihan akarnya dan akan menghambat tanaman contohnya menggunakan timba besar sehingga tanaman dapat besar.”⁵⁹

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada dari ibu sapor selaku ibu kampung di dusun kenongo desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Jadi menurut saya yang menjadi faktor penghambat itu karna tekstur tanahnya yang keras, apalagi kalo sudah musim hujan nak pasti terkena air jadi tanahnya membekas, jadi kalo mau menanam harus memilih tanah yang subur atau tanah liat yang digemburkan atau dicampurkan lagi dengan pupuk kandang. Untungnya pupuk kandang disini gausah membeli karna mayoritas warga punya sapi jadi pupuk nya punya sendiri apalagi di dusun ini jauh dari jalan utama bisa dibilang plosok nak”.⁶⁰

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada dari ibu lasim selaku ibu kampung di dusun plawangan desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Penghambat dari kegiatan pawon urip ya nak. Keinginan masyarakat untuk melakukan penanaman di lahan pekarangan belum terlalu besar nak, terutama karena lahan pekarangan yang tidak terlalu luas atau sempit juga karena adanya gangguan dari hewan-hewan ternak unggas (ayam, bebek) di sekitar rumah, jadi cabe kadang sama ayam itu sampe daunnya gundul. jadi ini yang menyebabkan masyarakat terganggu dengan kelangsungan hidup tanaman pekarangan karena sebagian dikonsumsi oleh unggas(ayam, bebek).”⁶¹

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada ibu yunus selaku ibu kampung di dusun kedungspikul dan juga sekaligus ketua kelompok tani di desa grobogan. Beliau mengatakan:

⁵⁹ Rahman, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁶⁰ Sapor, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁶¹ Lasim, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

“Masyarakat disini mayoritas pekerja sebagai petani nduk, jadi saya sebagai ibu kampung dusun kedungsepikul sekaligus kepala kelompok tani, memberikan sosialisasi Materi yang disampaikan yaitu mengenai bagaimana cara kita dalam merawat lingkungan sekitar agar menjadi bersih, memanfaatkan lahan pekarangan untuk agribisnis agar dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga. Yang menjadi penghambat dari kegiatan pawon urip adalah tingkat keterbatasan pengetahuan yang rendah, disini anak lulus sd (sekolah dasar)saja sudah banyak yang menikah. Sehingga menyebabkan lahan pekarangan tidak terawat atau tidak terurus dengan baik.”⁶²

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada dari ibu sri selaku warga kampung di dusun plawangan desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Penghambat untuk saya selaku warga, ya hanya saja cuaca yang tidak menentu, dimana jika memasuki musim hujan jadi tanaman banyak yang busuk jika tidak di beri pupuk, banyak yang kena penyakit.”⁶³

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada dari ibu ningsih selaku warga kampung di dusun krajan desa grobogan. Beliau mengatakan:

“penghambat dari pawon urip ya nduk, disini warga banyak yang memiliki ayam, jadi tanaman yang ditanam terkadang habis- habis dimakan ayam, jadi tanaman warga banyak yang diberi pagar agar tidak habis dimakan ayam”.⁶⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan pawon urip yang mana telah disampaikan oleh bapak kepala desa, para kepala dusun serta kepala tani. Faktor yang pertama minimnya anggaran desa. Anggaran desa bertujuan

⁶² Yunus, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁶³ Sri, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁶⁴ Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei

untuk mendukung pendanaan penyelenggaraan pemerintah dan pemberdayaan masyarakat, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa yaitu bapak edy susanto selaku bapak kepala desa grobogan. Tidak hanya itu sumber daya alam(SDA) seperti tesktur tanah dan cuaca juga menjadi hambatan terhadap kelangsungan kegiatan pawon urip yang mana terjadi di dusun ledok, dusun kenongo dan dusun krajan. Berbeda halnya dengan dusun plawangan dan dusun kedung sepikul yang menjadi factor penghambat yaitu sumber daya manusianya (SDM) yang mana kurang kesadaran masyarakat dan keterbatasan pengetahuan dalam menanam sayuran disekitar rumah dengan memanfaatkan limbah plastic untuk media tanam dan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Gambar 4.3

Wadah I Ross Yang Terbuat Dari Bambu



Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan, bahwa setiap rumah akan mendapatkan 1 ros(1 wadah yang terbuat dari bambu yang berisi

50 bibit) dari berbagai macam tanaman dengan begitu masyarakat akan lebih mudah untuk menanam.

c. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pawon urip

Kegiatan pawon urip mengajak masyarakat berdaya dan mandiri dalam ketahanan pangan dan gizi keluarga dalam bentuk menanam sayur dan tanaman obat keluarga di lahan pekarangan rumah, baik menanam secara langsung di tanah maupun menggunakan polybag atau media plastic lainnya. Dengan kegiatan pawon urip membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Dengan cara memberikan sosialisasi yang telah disampaikan sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan bapak edy susanto selaku bapak kepala desa grobogan.

“Sebelum melakukan kegiatan pawon urip kita mengadakan rapat atau adanya sosialisasi kepada bapak/ ibu kampung dengan tujuan memberitahukan serta memberi gambaran tentang kegiatan pawon urip sehingga nantinya bapak, ibu kampung dapat menyampaikan ke seluruh masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan partisipasi masyarakat itu yang akan menjadi faktor utama dalam keberhasilan kegiatan pawon urip”⁶⁵

Pertanyaan serupa juga disampaikan oleh ibu yuyun selaku ibu

kampung didusun krajan desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Disini kan adik-adik sudah tahu jika setiap bulan adanya kegiatan PKK jadi saya selaku ibu kampung menyampaikan melalui pkk supaya desa tetep maju maka diumumkan di depan rumah atau setiap rumah harus adanya pawon urip karna pawon urip ini membantu perekonomian kita.”⁶⁶

⁶⁵ Edy susanto, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 21 Mei 2023.

⁶⁶ Yuyun, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 21 Mei 2023.

Hal ini juga sejalan dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari Bapak Rahman selaku bapak kampung di dusun ledok desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Disini banyak organisasi dik, salah satu dengan cara sosialisasi di pengajian dik, saya umumkan melalui pengajian yasinan rutinan tiap malam jumat untuk bapak- bapak, saya umumkan untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pawon urip guna untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri dan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan adanya pawon urip ini kampung juga terlihat lebih asri. Saya menyampaikan bahwasanya setiap rumah harus adanya pawon urip dan sedikit gambaran mengenai pawon urip jika pekarangan sempit saya menyarankan untuk menggunakan teknik vertikultur yang mana menggunakan bahan bekas seperti timba cat, botol bekas yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat penanaman.”⁶⁷

Hal ini juga sejalan dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu sapor selaku ibu kampung di dusun kenongo desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Baik nak, dari rapat di balai sudah disampaikan oleh pak kades bahwasannya ada kegiatan pawon urip. Disini saya langsung memberitahukan masyarakat pas di hari itu juga karna bertepatan adanya kegiatan rutinan yaitu muslimatan yang dilakukan setiap minggu, rutinan tersebut beranggota ibu- ibu. Saya mengumumkan bahwa adanya kegiatan pawon urip yang harus dilakukan disetiap rumah. Tidak perlu harus pekarangan yang lebar yang sempitpun bisa jadi dengan menggunakan teknik vertikultur dengan guna untuk kebutuhan dapur dan mengurangi pengeluaran rumah tangga”⁶⁸

Hal ini juga sejalan dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu lasim selaku ibu kampung di dusun plawangan desa grobogan. Beliau mengatakan:

⁶⁷ Rahman, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁶⁸ Sapor, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

“Setelah mendapat informasi mengenai kegiatan pawon urip saya selaku ibu kampung plawangan yang dekat dengan balai desa saya mengumumkan melalui posyandu, melalui muslimatan juga bisa, kalo pak kampung biasanya melalui pengajian rutin malam Selasa jadi warga dapat lebih cepat mendengar informasi tersebut. Apalagi kan dekat balai jadi kalo ada apa pasti warga sekitar balai sudah terlebih dahulu mendengarnya”⁶⁹

Hal ini juga sejalan dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu Yunus selaku ibu kampung di dusun Kedungsepikul dan juga sekaligus ketua kelompok tani di desa Grobogan. Beliau mengatakan:

“Untuk ibu-ibu saya langsung mengumumkan melalui posyandu, muslimatan, dan kader-kader PKK dusun Kedungsepikul bahwasannya ada kegiatan pawon urip di setiap rumah warga. Lalu saya mengumumkan kepada masyarakat setempat untuk mengadakan gotong royong yang dilaksanakan di dusun Kedungsepikul serta memberitahukan kepada adik-adik Karang Taruna untuk ikut serta dalam kegiatan pawon urip.”⁷⁰

Hal ini juga sejalan dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu Sri selaku warga kampung di dusun plawangan desa Grobogan. Beliau mengatakan:

“Saya sendiri juga mendengar jika adanya adanya kegiatan pawon urip melalui pengajian rutin yang mana ibu kampung mengajak warga agar memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami sayuran, dan saya langsung berinisiatif bersama suami saya dan anak-anak untuk membersihkan pekarangan agar nantinya dapat ditanami”⁷¹

⁶⁹ Lasim, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁷⁰ Yunus, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁷¹ Sri, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

Hal ini juga sejalan dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu Ningsih selaku warga kampung di dusun krajan desa Grobogan. Beliau mengatakan:

“Setelah saya mendengar jika adanya kegiatan pawon urip saya dan warga lainnya bersepakat untuk mengadakan kegiatan gotong royong, guna untuk membersihkan pekarangan serta got yang mana nantinya lebih muda untuk dapat ditanami”⁷²

Gambar 4.4

Kegiatan Gotong Royong



Gambar 4.4

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pawon urip adalah dengan cara sosialisasi diberbagai kegiatan contohnya kegiatan pkk yang mana setiap dusun melaksanakan kegiatan tersebut,

⁷²Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

muslimatan, pengajian yasin rutin serta kegiatan posyandu dan karang taruna. Kegiatan ini juga di ikuti oleh seluruh masyarakat desa grobogan dari dusun plawangan, dusun krajan, dusun ledok, dusun kenongo dan dusun kedungspikul. Dengan masyarakat ikut serta dalam kegiatan pawon urip dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat untuk mampu berperan aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat selain itu mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan optimalisasi lahan pekarangan, dengan penanaman tanaman sayur dan tanaman obat menggunakan teknik vertikultur. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat memiliki solusi dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang belum optimal, selain juga untuk membantu ketersediaan pangan dan obat untuk skala rumah tangga, serta berpotensi untuk menambah penghasilan keluarga. Dapat dilihat dari aktivitas masyarakat ikut serta dalam gotong-royong untuk pencaian kegiatan pawon urip tersebut.

1. Dampak kegiatan pawon urip untuk masyarakat dalam bidang ekonomi di Desa Grobogan

Desa grobogan merupakan desa yang sebagian besar penduduk mata pencarian sebagai sector petani. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian menjadi sector peranan penting dalam bidang perekonomian masyarakat. Secara umum perekonomian di desa grobogan dapat terbilang sangat minim,

melihat kondisi sumber daya alam yang memiliki tekstur tanah yang keras dan kurangnya sumber mata air. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pemerintah menyarankan untuk adanya Kegiatan pawon urip yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Melakukan kegiatan tanam sayuran pekarangan yang berdampak pada peningkatan perekonomian dari hasil panen sayuran juga dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan tidak hanya itu lingkungan menjadi lebih bersih dan asri.

1. Pawon urip menghemat pengeluaran rumah tangga

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling dibutuhkan setiap masyarakat. Setiap hari masyarakat harus mengeluarkan uang untuk kebutuhan pangan. Namun, masyarakat masih belum bisa memenuhi kebutuhan pangan.

Untuk mengatasi hal tersebut manusia mencari cara agar kebutuhan pangannya tetap tersedia. Salah satunya dengan memanfaatkan lahan yang dimilikinya. Pemanfaatan lahan pekarangan memiliki prospek yang dimanfaatkan menjadi peluang bagi masyarakat desa grobogan. Secara tidak langsung pemanfaatan lahan pekarangan mempengaruhi ekonomi rumah tangga sehingga dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli pangan dan meningkatkan perekonomian. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagaimana yang

telah disampaikan dengan bapak edy susanto selaku bapak kepala desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, semenjak ada kegiatan pawon urip masyarakat terbantu, masyarakat lebih menghemat pengeluaran terutama urusan dapur .”⁷³

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu yuyun selaku ibu kampung dusun krajan.

Beliau juga mengatakan:

“Membantu sekali nduk, menghemat pengeluaran untuk membeli sayuran, tinggal metik depan rumah, menghemat uang belanja juga.”⁷⁴

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari Bapak Rahman selaku bapak kampung di dusun ledok desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Saya bersyukur dengan adanya kegiatan pawon urip masyarakat tidak mengeluh apalagi di desa grobogan ini tergolong menengah kebawah untuk urusan ekonomi, dengan pawon urip pengeluaran juga jadi hemat.”⁷⁵

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu sapor selaku ibu kampung di dusun kenongo desa grobogan. Beliau mengatakan:

⁷³ Edy susanto, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023

⁷⁴ Yuyun, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁷⁵ Rahman, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

“Alhamdulillah nak, sangat menghemat pengeluaran terutama bagi ibu rumah tangga, karna urusan dapur sudah lebih dari cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan bisa membeli untuk kebutuhan yang lain.”⁷⁶

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu lasim selaku ibu kampung di dusun plawangan desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Ya, mengurangi pengeluaran belanja. Seumpama biasanya sehari belanja Rp. 30.000,- , itu mungkin bisa habis Rp. 20.000, saya hanya membeli bahan pokoknya aja seperti beras, kalo sayur tinggal ambil aja, mungkin tambahan membeli lauk pauk kaya tahu tempe.”⁷⁷

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu yunus selaku ibu kampung di dusun kedungspikul dan juga sekaligus ketua kelompok tani di desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah mbak, kegiatan ini sangat membantu dalam menghemat pengeluaran. Pengeluaran yang biasanya untuk beli sayur bisa dipake buat kebutuhan lainnya.”⁷⁸

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu sri selaku warga kampung di dusun plawangan desa grobogan. Beliau mengatakan:

“pastinya menghemat ya nduk, karna yang dibutuhkan untuk lauk pauk setiap hari sudah cukup untuk

⁷⁶ Sapar, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁷⁷ Lasim, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁷⁸ Yunus, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

memenuhi, jadi sudah tidak susah lagi untuk sayurannya.”⁷⁹

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu Ningsih selaku warga kampung di dusun Krajan Desa Grobogan. Beliau mengatakan:

“jika setiap harinya dapat mengeluarkan sekitar kurang lebih Rp50.000 sehari maka dengan adanya kegiatan pawon urip jadi menghemat menjadi Rp 30.000 tidak bingung untuk membeli sayuran, hanya tinggal membeli beras dan bahan dapur yang telah habis.”⁸⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pawon urip dapat menghemat pengeluaran rumah tangga. Yang mana kegiatan tersebut menjadi salah satu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, jenis tanaman pun yang menjadi kebutuhan masyarakat Grobogan karena hampir semua tanaman yang ditanam yang menjadi makanan sehari-hari di desa Grobogan seperti terong, tomat, cabai, sawi, dan juga tanaman obat seperti jahe, kunyit, kunir, kunci dan sebagainya. Tidak hanya itu kegiatan ini juga membantu ketersediaan pangan dan obat untuk skala rumah tangga, serta berpotensi untuk kesejahteraan masyarakat. Dampak terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga terbukti dengan adanya penghematan pengeluaran.

⁷⁹ Sri, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁸⁰ Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

2. Pawon urip menambah pendapatan rumah tangga

Lahan Pekarangan merupakan salah satu aset yang berharga bagi keluarga jika dikelola secara optimal. sebelum adanya kegiatan pawon urip masyarakat yang ada di desa grobogan Kecamatan kedungjajang mayoritas sebagai buruh. Baik buruh tani, buruh pabrik, buruh bangunan, bekerja sebagai TKI dan lain sebagainya. Sebelum adanya penanaman kegiatan pawon urip pendapatan yang diperoleh terbilang rata-rata sangat rendah yaitu berada di bawah Rp.500.000 hingga Rp.1.000.000 perbulan. Lahan pekarangan berpengaruh pada kelangsungan perekonomian keluarga, terutama pada pendapatan dari hasil panen pawon urip dapat dilihat hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan metode wawancara, sebagaimana yang telah disampaikan dengan bapak edy susanto selaku bapak kepala desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah dengan berjalannya kegiatan pawon urip masyarakat dapat menambah penghasilan dari hasil panen yang biasanya pendapatan Rp 80.000 perhari dengan upah gaji bangunan sekarang bisa 30% meningkat dari hasil panen yang bisa dijual sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga mereka.”⁸¹

⁸¹ Edy susanto, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu yuyun selaku ibu kampung dusun krajan.

Beliau juga mengatakan:

“Pawon urip sangat membantu menambah pendapatan ekonomi keluarga, apalagi jika tanahnya luas malah lebih dari cukup. Malah kita bisa dijual kepasar, Seandainya pohon terong kalo kita pandai merawat terus dijarak semeter semester maka tanaman terong tersebut buahnya akan banyak, kalau berbuah tidak hanya 1 atau 2 buah aja itu untuk 1 pohon. Jika 1 ros(1 wadah yang terbuat dari bambu yang berisi 50 bibit) kita bisa memberi ke tetangga, bisa kita bawa juga ke pasar itu bisa menambah penghasilan rumah tangga, itu hanya terong saja, jika berbagai tanaman yang lain kan Alhamdulillah lebih dari cukup nduk untuk menambah pendapatan.”⁸²

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari Bapak Rahman selaku bapak kampung di dusun ledok desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Iyaa, dengan pawon urip masyarakat memiliki pendapatan diluar dari gaji mereka dengan dijual dipasar, dijual muter-muter kampung mereka sudah mendapatkan pendapatan dari hasil panen, apalagi jika lahannya cukup luas maka dapatnya juga cukup banyak.”⁸³

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu sapor selaku ibu kampung di dusun kenongo desa grobogan. Beliau mengatakan:

⁸² Yuyun, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.
⁸³ Rahman, diwawancarai oleh penulis, desa grobogan kedungjajang lumajang, 28 mei 2023.

“Kegiatan ini bagian dari membantu pendapatan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan potensi diri dan sumber daya alam yang ada dilingkungan halaman rumah cukup membantu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.”⁸⁴

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu lasim selaku ibu kampung di dusun plawangan desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah kegiatan ini cukup membantu masyarakat disini, apalagi ibu-ibu di dusun plawangan memang cukup banyak yang menjadi pedagang sayur di pasar, dengan kegiatan pawon urip ibu- ibu menjual hasil panennya sendiri agar mendapatkan pendapatan yang lebih banyak.”⁸⁵

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu yunus selaku ibu kampung di dusun kedungspikul dan juga sekaligus ketua kelompok tani di desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Sangat membantu dari yang menghemat pengeluaran untuk membeli sayur, menambah pendapatan, dan menjadikan masyarakat yang mandiri, alhamdulillah dengan adanya kegiatan ini masyarakat jadi tercukupi untuk urusan sayur, terkadang kalo panen banyak bisa di jual juga kepasar, terkadang juga dititipin ke warung-warung. Jadi dengan gitu menambah penghasilan rumah tangga, juga menghemat pengeluaran.”⁸⁶

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu sri selaku warga dusun plawangan. Desa grobogan. Beliau mengutarakan :

⁸⁴ Sapar, diwawancarai oleh penulis, desa grobogan kedungjajang lumajang, 28 mei 2023.

⁸⁵ Lasim, diwawancarai oleh penulis, desa grobogan kedungjajang lumajang, 28 mei 2023.

⁸⁶ Yunus, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

“ alhamdulillah , pawon urip membantu dalam segi ekonomi

Yang mana membantu warga yang tengah pengangguran atau warga yang kurang mampu, dengan begitu hasil panen dijual kepasar agar mendapatkan uang”.⁸⁷

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu ningsih selaku warga kampung di dusun krajan desa grobogan. Beliau mengatakan:

“baik nak, dengan pawon urip masyarakat menjadi kreatif, mandiri. Dengan begitu masyarakat dapat menghasilkan uang tambahan dari hasil panen”.⁸⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pawon urip memiliki dampak pada ekonomi. Terutama pada pendapatan keluarga yang dapat dilihat dari seberapa baik pengelolaannya dan pengolahan yang dilakukan.

Jelas jika manusia sangat bergantung pada hasil sumber daya alam karena dapat sebagai pemenuhan hidup. Salah satunya dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, memenuhi kebutuhan konsumsi dan memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.

⁸⁷ Sri, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁸⁸ Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

3. Pawon urip memenuhi kebutuhan tanpa kepasar

Kebutuhan merupakan hal pokok yang harus terpenuhi demi kelangsungan hidup manusia, baik bagi masyarakat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah. Pemenuhan kebutuhan memiliki hubungan erat dengan usaha manusia untuk mencapai kepuasan tersendiri. Pada dasarnya manusia membutuhkan 3 jenis kebutuhan prioritas utama yang terdiri dari sandang, pangan, papan. Dalam kegiatan pawon urip setidaknya masyarakat diharuskan untuk memanfaatkan lahan pekarangan agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya pangan. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara sebagaimana yang telah disampaikan dengan bapak edy susanto selaku bapak kepala desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah dik semenjak ada kegiatan pawon urip masyarakat terbantu, dari yang membeli sayur ke pasar sekarang sudah tinggal metik depan rumah”⁸⁹

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu yuyun selaku ibu kampung dusun krajan.

Beliau juga mengatakan:

“Ya kalau cuma urusan sayur udah tidak bingung untuk pergi kepasar karna udah lebih dari cukup nduk”⁹⁰

⁸⁹ Edy susanto, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023

⁹⁰ Yuyun, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari Bapak Rahman selaku bapak kampung di dusun ledok desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, kalo untuk memenuhi kebutuhan dapur sudah lebih dari cukup mbak sudah tidak perlu kepasar lagi.”⁹¹

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu sapar selaku ibu kampung di dusun kenongo desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Kegiatan pawon urip ini tidak hanya menghemat pengeluaran tetapi juga memudahkan untuk memasak karna tanpa kepasar kita sudah tinggal memasaknya.”⁹²

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu lasim selaku ibu kampung di dusun plawangan desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Yaa, kalau urusan kebutuhan sayur alhamdulillah sudah cukup memenuhi gausah bingung lagi mau kepasar.”⁹³

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu yunus selaku ibu

⁹¹ Rahman, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁹² Sapar, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁹³ Lasim, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

kampung di dusun kedungspikul dan juga sekaligus ketua kelompok tani di desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah kebutuhan sehari- hari sudah tidak bingung lagi harus pergi kepasar dengan kegiatan pawon urip sudah lebih dari cukup untuk kebutuhan pangan sehari- hari.”⁹⁴

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu sri selaku warga dusun plawangan. Desa grobogan. Beliau mengutarakan :

“Iya nak, kalo panennya cukup untuk kebutuhan sehari- hari sudah tidak perlu kepasar lagi”.⁹⁵

Hal ini juga selaras dengan Informasi tambahan yang didapat oleh hasil wawancara dari ibu ningsih selaku warga kampung di dusun krajan desa grobogan. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah , saya sendiri merasa terbantu dengan adanya kegiatan pawon urip ini karna kebutuhan sudah dapat terbilang lebih dari cukup”.⁹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pawon urip tidak hanya menghemat pengeluaran tetapi kegiatan ini juga lebih efisien terhadap masyarakat.

⁹⁴ Yunus, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁹⁵ Sri, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023.

⁹⁶ Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang, 28 Mei 2023

Gambar 4.5
Tanaman Pawon Urip



Dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan pawon urip merupakan kegiatan yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa perlu ke pasar.

B. Pembahasan Temuan

1. Upaya optimalisasi kegiatan pawon urip di desa grobogan.

Pasca pandemi Pawon urip tetap menjadi kegiatan program pemerintah kabupaten lumajang dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami sayuran dan tanaman obat dengan menggunakan teknik veltikultur. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa lahan pekarangan dapat meningkatkan perekonomian di desa grobogan. Observasi yang dilakukan terhadap pawon urip di desa grobogan memperlihatkan bahwa lahan pekarangan memiliki banyak fungsi terutama dalam peningkatan perekonomian dan pemenuhan gizi keluarga⁹⁷. Pekarangan menjadi multi- guna karena lahan yang relative

⁹⁷ Observasi di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang, 21 Mei 2023

sempit dapat menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga kebutuhan pangan rumah tangga berupa sayuran dan tanaman obat.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai dampak pemanfaatan pawon urip dalam upaya peningkatan perekonomian di desa grobogan kecamatan kedungjajang, maka peneliti akan menguraikan temuan pemahasan dalam beberapa indikator.

a. Kegiatan pemberdayaan optimalisasi pawon urip

Kegiatan optimalisasi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu berkaitan dengan pemanfaatan lahan pekarangan. Dalam hal ini optimalisasi yang dimaksud upaya optimalisasi kegiatan pawon urip di desa Grobogan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil temuan yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa pawon urip Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam sayuran dan tanaman obat keluarga. Hal tersebut sebagaimana di ungkapkan oleh seluruh informan yang disampaikan bahwa mayoritas masyarakat desa grobogan memanfaatkan lahan pekarangannya dengan teknik vertikultur untuk kegiatan pawon urip yang memiliki dampak pada aspek ekonomi.

Berkreatif dengan memanfaatkan aset lingkungan pekarangan yang dimiliki untuk dikelola adalah salah satu keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat serta menunjukkan untuk mamandirikan masyarakat agar mandiri dari permasalahan hidup. Menurut Dedeh

Maryani Dalam pencapaian kesuksesan suatu kegiatan pemberdayaan tentu tidak akan lepas dengan prinsip- prinsip pemberdayaan yang terdapat empat prinsip yang harus dipegang, yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan dan kemandirian, serta prinsip berkelanjutan.⁹⁸

1. Prinsip kesetaraan

Prinsip kesetaraan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk mengedepankan kesetaraan kedudukan masyarakat. Jika melihat dari hasil temuan observasi lapangan menunjukkan bahwa prinsip kesetaraan yang telah dilakukan oleh bapak kepala desa di desa grobogan dalam memberdayakan masyarakatnya yaitu dengan cara menyederatakan kedudukan masyarakat menengah keatas maupun menengah kebawah. dalam hal ini yang dimaksud adalah memanfaatkan aset lingkungan yang dapat digunakan oleh masyarakat. Pada awalnya pak kades mendapatkan perintah untuk menjalankan program kegiatan pawon urip untuk menjadi peluang kepada masyarakat dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang memiliki banyak manfaat apabila dioptimalkan

⁹⁸ Auliya Hesti Fitriana (2020). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.

dengan baik. Salah satunya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ekonomi.⁹⁹

Sebagaimana yang kita ketahui, menurut informasi dari ketua kelembagaan bahwa masyarakat di desa Grobogan banyak yang mengalami pengangguran. Dari hal tersebut ketua kelembagaan atau pak kades mendapatkan perintah dari kabupaten untuk meminimalkan gejala pengangguran yang sedang terjadi pasca pandemi dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk meningkatkan perekonomian di desa Grobogan. Selain itu kesetaraan kedudukan baik laki-laki maupun perempuan juga dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan yang nantinya akan mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Prinsip partisipasi

Prinsip partisipasi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk mandirkan masyarakat. Jika melihat dari hasil temuan observasi lapangan menunjukkan bahwa dengan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pawon urip ini dengan begitu masyarakat mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam pencapaian partisipasi diperlukan waktu dan proses yang cukup untuk memberi arahan yang jelas kepada masyarakat desa

⁹⁹ Auliya Hesti Fitriana (2020). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.

grobogan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sehingga mampu memotivasi masyarakat agar ikut berkretif dan berinovasi dalam kegiatan progam pawon urip. Sehingga masyarakat yang berpartisipasi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Partisipasi juga menjadikan wadah untuk masyarakat mengemukakan pendapatnya dan juga aspirasinya.¹⁰⁰

3. Prinsip swadaya atau kemandirian.

Prinsip swadaya sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk menghargai pendapat orang lain dan juga mengedepankan kemampuan masyarakat. Jika melihat dari hasil temuan observasi lapangan menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam hal bertani menjadi kebiasaan karena mayoritas pekerja sebagai petani atau buruh tani. Dengan prinsip swadaya juga tidak membeda bedakan antara yang lemah dan yang terkuat semua saling bahu membahu tidak ada yang miskin sebagai objek melainkan sebagai subyek yang memiliki kemampuan sedikit. Bantuan dan dukungan termasuk dalam proses pengembangan dan kemandirian meskipun dalam jangka yang cukup lama untuk dapat menikmati hasilnya.

¹⁰⁰ Khairani Laila, Ricky sencaka, Permata Sari, Aqsal Gunawann(2021). “Pemberdayaan masyarakat tentang teknik pemberdayaan kerang darah desa medang, kecamatan medang, kabupaten batubara” *jurnal prosiding seminar nasional adpi mengabdikan untuk negeri Vol:4, Issue 1 (2022)*.

4. Prinsip berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk melanjutkan program kegiatan pemberdayaan yang telah direncanakan sebelumnya. Jika melihat dari hasil temuan observasi lapangan menunjukkan bahwa prinsip berkelanjutan harus ditindaklanjuti secara bertahap program pawon urip telah memberikan inovasi dalam diri masyarakat serta mampu memberikan pengetahuan untuk mengoptimalkan serta memberikan peluang untuk meningkatkan perekonomian dan keterampilan kepada setiap individu. Dengan begitu masyarakat desa grobogan mampu¹⁰¹

2. Dampak Kegiatan Pawon Urip untuk Masyarakat dalam Bidang Ekonomi di Desa Grobogan

Kegiatan pawon urip sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu berkaitan dengan masyarakat menciptakan peluang untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan. Pekarangan merupakan aset lingkungan yang berada di area terbuka disekitar rumah yang dapat memberi manfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Secara langsung pemanfaatan lahan pekarang memberikan dampak pada segi perekonomian terutama pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, mengurangi pengeluaran rumah tangga dan

¹⁰¹ Sukma irdiana “urip iku urup: pemberdayaan ditengah pandemic covid-19 melalui pawon urip” *jurnal pengabdian kepada masyarakat* vol.01, no.02, Mei,2021, pp.103-110

menambah penghasilan keluarga. Menurut sajogyo pekarangan disebut dengan lumbung hidup, warung hidup, atau bahkan apotek hidup. Dengan demikian pemanfaatan lahan pekarangan memiliki banyak fungsi yaitu:

a. Fungsi Lumbung Hidup

Pada masa pandemi melanda Indonesia menimbulkan dampak negative terutama pada aspek konsumsi pangan. Jika melihat dari hasil temuan observasi lapangan menunjukkan bahwa lahan pekarangan memiliki fungsi sebagai lumbung hidup karena dapat membantu pada saat musim paceklik contohnya saat covid-19 terjadi. Disebut lumbung hidup karena Bahan pangan tersebut disimpan dalam keadaan hidup. Seperti contohnya umbi-umbian.

b. Fungsi Warung Hidup

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, lahan pekarangan dapat menyediakan berbagai tanaman untuk ditanami berbagai macam sayuran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika melihat dari hasil temuan observasi lapangan menunjukkan bahwa lahan pekarangan memiliki fungsi sebagai warung hidup karena dapat membudidayakan tanaman sayuran untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup serta dapat menghemat pengeluaran belanja, yang dimana sebagian seharusnya dibeli.¹⁰²

¹⁰² Auliya Hesti Fitriana (2020). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.

c. Fungsi Apotik Hidup

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, fungsi lahan pekarangan selain untuk memenuhi kebutuhan pangan tetapi juga untuk apotik hidup. Mengapa disebut apotik hidup karena lahan pekarangan dapat ditanami tanaman obat keluarga (Toga) yang mana berupa tanaman obat-obatan seperti kunir, jahe, kencur dan lain sebagainya. Tanaman tersebut sangat bermanfaat sebagai jamu untuk kesehatan atau kesembuhan penyakit secara tradisional.

d. Fungsi Ekonomi

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, fungsi lahan pekarangan memiliki banyak manfaat terutama pada fungsi ekonomi. Jika melihat dari hasil temuan observasi lapangan menunjukkan bahwa lahan pekarangan dapat menghemat pengeluaran belanja, menambah pendapatan dengan menjual hasil panen kepasar serta menjadikan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa perlu kepasar. Pekarangan dapat bernilai tinggi jika dioptimalkan dengan sebaik mungkin sehingga mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dan dapat bernilai ekonomi¹⁰³

¹⁰³ Septa Talitha Zadah “Pemanfaatan Pekarangan Bagi Ekonomi Keluarga (Studi Di Desa Bumi Mulyo)” Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1441 H/2019 M.

Table 4.6

Tabel Pendatan

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1.	Plawangan	Rp50.000	Rp65.000
2.	Krajan	Rp73.000	Rp95.000
3.	Kenongo	Rp65.000	Rp84.000
4.	Ledok	Rp45.000	Rp58.500
5.	Kedungspikul	Rp.70.000	Rp91.000

Berdasarkan pada tabel diatas pemanfaatan pekarangan yang dilakukan di Desa grobogan memberikan dampak yaitu pada fungsi ekonomi. Dapat dilihat dari tabel pendapatan sebelum dan sesudah adanya kegiatan pawon urip di desa Grobogan. Pendapatan masyarakat meningkat hingga 30% dari pendapatan sebelumnya.

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Kegiatan Pawon Urip di Desa Grobogan.

Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi peluang yang cukup besar apabila dioptimalkan dengan sebaik mungkin. Pawon urip yaitu salah satu bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang mana memiliki banyak manfaat lantaran cukup memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian di desa Grobogan. Baik bagi kelangsungan hidup seperti pangan untuk pemenuhan sehari-hari dan juga dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Seperti halnya bahwa kondisi

ekonomi di desa grobogan diketahui dengan adanya kegiatan pawon urip membawa perubahan bagi masyarakat desa grobogan. Hal tersebut berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Table 4.7
Kondisi Sebelum Dan Sesudah

No	Sebelum adanya kegiatan pawon urip di Desa Grobogan	Kondisi yang ditimbulkan sesudah adanya kegiatan pawon urip
1	masyarakat desa grobogan merupakan desa yang minimnya pendidikan. Banyak sekali masyarakat yang menikah usia dini. Hal itu juga berdampak pada perekonomian mereka, salah satunya banyaknya pengangguran yang terjadi	Dengan kegiatan pawon urip menjadikan masyarakat aktif dan mandiri
2	Mayoritas desa grobogan pekerja sebagai petani. Banyak masyarakat yang menghabiskan waktunya hanya untuk menjadi buruh tani disawah.	Pawon urip mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat di desa grobogan
3	Lingkungan yang tidak asri dan kurang terawatt	Menggunakan aset lingkungan dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan tidak hanya menghemat pengeluaran tetapi juga memberikan keindahan dan Menjadikan lingkungan lebih bersih dan asrih.
4	Kurangnya sikap toleransi	Pawon urip juga menjadikan masyarakat memiliki sikap kepedulian sesama antar warga.
		Pawon urip dapat Menambah pendapatan hasil dari panen pawon urip juga dapat

		meningkatkan perekonomian 30% dari hasil panen.
		Pawon urip mampu menghemat pengeluaran kebutuhan pangan masyarakat di desa grobogan. Yang awal Rp 50.000 menjadi Rp 20.000
		Pawon urip dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Dengan hasil panen masyarakat tidak lagi perlu kepasar untuk membeli sayuran.

Sumber: data diolah oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul dampak pemanfaatan “pawon urip” dalam peningkatan perekonomian di desa grobogan kecamatan kedungjajang. Maka ditarik kesimpulan agar lebih mudah, ringkas dan mudah dipahami yakni sebagai berikut:

1. Upaya optimalisasi kegiatan pawon urip di desa grobogan.

Kegiatan pawon urip ini sebagai bentuk program pemerintah kabupaten lumajang dalam menanggulangi dampak covid-19 dan juga pengangguran. Kegiatan pawon urip merupakan kegiatan yang memanfaatkan aset lingkungan pekarangan rumah. Program ini juga mengajak seluruh masyarakat desa grobogan untuk memanfaatkan lahan

pekarangan agar memiliki nilai ekonomi serta dalam kegiatan pawon urip dapat menumbuhkan kesadaran diri masyarakat agar menjadi lebih mandiri dan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan optimalisasi lahan pekarangan dengan menanam sayuran dan tanaman obat menggunakan teknik vertikultur.

2. Dampak kegiatan pawon urip yang dilakukan di Desa Grobogan kecamatan kedungjajang memiliki banyak dampak positif bagi ekonomi masyarakat karna mampu menghemat pengeluaran biaya kebutuhan rumah tangga seperti sayuran untuk sehari-hari serta mampu menambah

3. pendapatan keluarga tidak hanya itu dengan kegiatan pawon urip memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa perlu ke pasar.

B. Saran

1. Diharapkan Masyarakat agar lebih mengoptimalkan kegiatan pawon urip. Karena pawon urip memiliki dampak yang cukup besar dalam bidang pererkonomian.
2. Sebaiknya Masyarakat dapat memelihara program kegiatan pawon urip tersebut dan menjadikan peluang untuk dapat meningkatkan perekonomian di desa grobogan kecamatan kedungjajang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Setiyo Yuli Handono, Kliwon Hidayat, Mangku Purnomo, *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*, 4-5.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Jurnal/ skripsi

Aditya Tri Wijaya, Rahayu Subekti, “Penyelesaian Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja (Phk) Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Mediator,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 9 No. 2 (Mei, 2021).

Ahmad Mustanir “Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan” jurnal Pembekalan KKLDP Desa, 2019.

Ar Rehla: *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* Volume 1, Issue 2, November 2021, ISSN: 2776-7434.

Ardli Swardana “Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal JAGROS* Vol. 4 No. 2 Juni 2020.

Auliya Hesti Fitriana (2020). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.

Khairani Laila, Ricky Sencaka, Permata Sari, Aqsal Gunawann(2021). “Pemberdayaan masyarakat tentang teknik pemberdayaan kerang darah desa medang, kecamatan medang, kabupaten batubara” *jurnal prosiding seminar nasional adpi mengabdikan untuk negeri*. Vol:4, Issue 1 (2022).

Mita Khoirunnisa Yuniar, Rohmanur Azis “Pemanfaatan Pekarangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Subang” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol: I No: IX (November 2021).

Moh. Muslim, “Phk Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 23 No. 3 / 2020.

- Muhammad Alhada Fuadilah Habib “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* Volume 1, Issue 2, November 2021, ISSN: 2776- 7434.
- Priyaji Agung Pambudi, & Savina Nurma Fardiani. (2021), “Pawon Urip”: Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Lemhannas RI*, 9(3), 115-137.
- Ramdhani, Rahmat. "Dakwah dan pemberdayaan masyarakat berbasis agama." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18.2 (2018): 8-25.
- Risvandi Firmansyah. “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Tangga Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang” Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018.
- Septa Talitha Zadah “Pemanfaatan Pekarangan Bagi Ekonomi Keluarga (Studi Di Desa Bumi Mulyo)” Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1441 H/2019 M.
- Sukenti, K., Sukiman., Suripto., Rohayni, I. S., Jupri, A. (2019),” Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur,” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA (JPMPI)*, (2) 1. pp. 97-101.
- Sukma Irdiana “urip iku urup: pemberdayaan ditengah pandemic covid-19 melalui pawon urip” *jurnal pengabdian kepada masyarakat* vol.01, no.02, Mei, 2021, pp.103-110.
- Supsiloani “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal” *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5 (1) (2019): 20-30.
- Tuti Restuastuti, Zahtamal, Fifia Chandra, Ridha Restila “Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan” *jurnal Jurnal Kesehatan Melayu* 2017.
- Husni Lais Paulus A. Pangemanan Sherly G. Jocom (2017).” Pemanfaatan Pekarangan Keluarga Petani di Desa Para-Lele, Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe” *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907–4298, Volume 13 Nomor 3A, November 2017 : 373 – 384.
- Yoli Wardani (2021). “Pelaksanaan fungsi manajemen (Poac) dalam pemanfaatan lahan pekarangan kelompok dasawisma pada Dinas Pangan Kota Solok”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Lambertus Nesi Bria, Boanerges Putra Sipayung, Wilda Lumbang Tobing (2021). “Pemanfaatan lahan Pekarangan melalui sistem vertikultur budidaya sayuran kelompok tani sinar manumuti desa upfaon”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat volume 04, nomer 01. Februari 2021.*

Ariace Yeanae Kastanja, Zeth Patty, Zakaria Dilago(2019). “Pemanfaatan Pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat Desa Kali Upa”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Darma Bakti Teuku Umar Vol 1, No 1 (2019) Juli-Desember darmabakti@utu.ac.id P-ISSN: 2715-5390, E-ISSN: 2715-4475*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nia Ayu Riska Wati

NIM : E20192271

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam /Ekonomi Syariah

Alamat : Jl. Slamet Riady Gg. Sentral Desa Baratan RT. 02/
RW. 11, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Pemanfaatan “Pawon Urip” dalam Upaya Peningkatan Perekonomian di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang”. Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang saya sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya. Maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 November 2023

Penulis



Nia Ayu Riska Wati

NIM. E20192271

Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Dampak Pemanfaatan “Pawon Urip” Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajag Kabupaten Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya optimalisasi kegiatan pawon urip di Desa Grobogan? 2. Bagaimana dampak kegiatan pawon urip untuk masyarakat dalam bidang ekonomi di Desa Grobogan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan pawon urip 2. Pemberdayaan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan masyarakat 2. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah 3. Perekonomian 	<p>Subyek penelitian : Penelitian ini menggunakan teknik purposive.</p> <p>Informan penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala desa Grobogan. 2. Kepala dusun Grobogan 3. Kepala tani desa Grobogan 	<p>Pendekatan dan jenis penelitian : pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>Teknik pengumpulan data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi <p>Teknik analisis data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan <p>Teknik Keabsahan data : menggunakan teknik triangulasi</p>

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus: Bagaimana upaya optimalisasi kegiatan “Pawon Urip” Di Desa Grobogan?

- a. Bagaimana awal mulai kegiatan pawon urip?
- b. Bagaimana cara mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pawon urip?
- c. Apa yang menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan pawon urip tersebut?
- d. Sayuran apa saja yang bisa ditanam dilahan pekarangan rumah?
- e. Bagaimana cara perawatan tanaman- tanaman sayuran di pekarangan rumah?

2. Fokus: Bagaimana dampak kegiatan pawon urip untuk masyarakat dalam bidang ekonomi di Desa Grobogan?

- a. Apakah hasil dari program pawon urip Ibu mampu menghemat pengeluaran biaya kebutuhan rumah tangga sehari-hari?
- b. Apakah hasil dari pawon urip Ibu mampu menambah pendapatan rumah tangga?
- c. Apakah dengan pawon urip memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa perlu ke pasar?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Edy susanto(Kepala desa Grobogan)



Wawancara dengan ibu yuyun(Kepala dusun krajan di desa Grobogan)



Wawancara dengan ibu sapor (Kepala dusun kenongo di desa Grobogan)

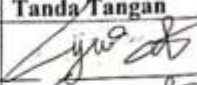
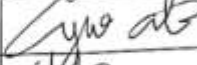
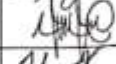


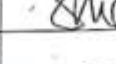

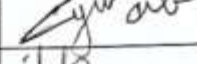
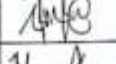
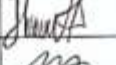
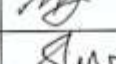
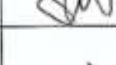
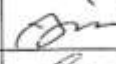
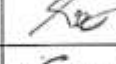
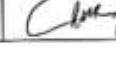


Wawancara dengan ibu yunus (Kepala dusun kedungpikul sekaligus kepala kelompok tani di desa Grobogan)

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Dampak Pemanfaatan "Pawon Urip" Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang

Lokasi penelitian : Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda/Tangan
1.	Rabu, 1 Maret 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada bapak Edy Susanto (Kepala Desa Grobogan)	
2.	Minggu, 21 Mei 2023	Wawancara dengan bapak Edy Susanto (Kepala Desa Grobogan)	
3.	Minggu, 21 Mei 2023	Wawancara dengan ibu Yuyun (Kasun Krajan)	
4.	Minggu, 21 Mei 2023	Wawancara dengan bapak Rahman (Kasun Ledok)	
5.	Minggu, 21 Mei 2023	Wawancara dengan ibu Sapar (Kasun Kenongo)	
6.	Minggu, 21 Mei 2023	Wawancara dengan ibu Lasim (Kasun Pelawangan)	
7.	Minggu, 21 Mei 2023	Wawancara dengan ibu Yunus (Kasun Kedungsepikul Sekaligus Kepala Kelompok Tani)	
8.	Minggu, 28 Mei 2023	Wawancara dengan bapak Edy Susanto (Kepala Desa Grobogan)	
9.	Minggu, 28 Mei 2023	Wawancara dengan ibu Yuyun (Kasun Krajan)	
10.	Minggu, 28 Mei 2023	Wawancara dengan bapak Rahman (Kasun Ledok)	
11.	Minggu, 28 Mei 2023	Wawancara dengan ibu Sapar (Kasun Kenongo)	
12.	Minggu, 28 Mei 2023	Wawancara dengan ibu Lasim (Kasun Pelawangan)	
13.	Minggu, 28 Mei 2023	Wawancara dengan ibu Yunus (Kasun Kedungsepikul Sekaligus Kepala Kelompok Tani)	
14.	Minggu, 28 Mei 2023	Wawancara dengan ibu Sri (Warga Kampung Plawangan)	
15.	Minggu, 28 Mei 2023	Wawancara dengan ibu Ningsih (Warga Kampung Krajan)	

Peneliti

 Nia Ayu Riska Wati

Lumajang, 28 Mei 2023
 Kepala Desa

 Edy Susanto





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-381 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2023 01 Maret 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kantor Desa Grobogan
Jl. Raya Grobogan, Area Kebun, Grobogan, Kec. Kedungjajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67358

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nia Ayu Riska Wati
NIM : E20192271
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Dampak Pemanfaatan "Pawon Urip" Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edy Susanto
Jabatan : Kepala Desa Grobogan Kec. Kedungjajang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nia Ayu Riska Wati
NIM : E20192271
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**DAMPAK PEMANFAATAN "PAWON URIP" DALAM UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN DI DESA GROBOGAN KECAMATAN KEDUNGJAJANG KABUPATEN LUMAJANG**". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih.


Kepala Desa
Edy Susanto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nia Ayu Riska Wati

NIM : E20192271

Semester : IX

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 10 November 2023

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,



Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I

BIODATA PENULIS



Biodata Diri:

Nama : Nia Ayu Riska Wati
Nim : E20192271
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Slamet Riadi Gg. Sentral Desa Baratan Rt.02/Rw.11.,
Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
Agama : Islam
No. HP : 087722216733
E-mail : niaayuriskawati4@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Ar- Raudhoh (2005-2007)
2. SD Negeri Baratan I (2007-2013)
3. SMP Negeri 13 Jember (2013-2016)
4. SMA Negeri 5 Jember (2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2023)